

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL
MELALUI *OUTDOOR LEARNING* DI KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
IMAM HANAFI
NIM. 1817402064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

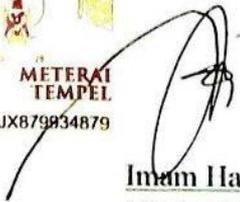
Nama : Imam Hanafi
NIM : 1817402064
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juli 2022
Yang Menyatakan




Imam Hanafi
NIM. 1817402064

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI *OUTDOOR LEARNING* DI KUTTAB AL FATI H PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Imam Hanafi, NIM: 1817402064, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



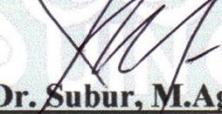
Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,



Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Imam Hanafi
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Imam Hanafi
NIM : 1817402064
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Juli 2022
Pembimbing,



Sony Susandra M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL
MELALUI *OUTDOOR LEARNING* DI KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO**

IMAM HANAFI

NIM 1817402064

Abstrak: Pendidikan tidak hanya tentang mengajarkan sesuatu kepada peserta didik yang berupa teori, namun juga penanaman nilai yang diperlukan oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Adapun dampak dari pendidikan spiritual yaitu munculnya istiqomah, akhlak, ukhuwah, dan aqidah. Dampak ini penting untuk peserta didik. Pendidikan spiritual memerlukan pembiasaan praktek ataupun objek langsung dari alam, maka untuk itulah adanya metode *Outdoor Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Outdoor Learning*, pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Open Field* atau lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Kuttab Al Fatih Purwokerto Sumampir Kulon, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa Kuttab Al Fatih Purwokerto. Hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto, yaitu: 1) Kuttab Al Fatih Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning*. 2) Implementasi pendidikan spiritual dalam *Outdoor Learning* menggunakan cara penerapan atau kebiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan Spiritual, *Outdoor Learning*, Kuttab Al Fatih Purwokerto

MOTTO

“Awali dengan mempercayai lalu ikuti dengan mencintai”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu saya tecinta yang telah membesarkan saya hingga saat ini, mengajarkan saya tentang kebaikan, doa yang diberikan, dan apapun yang diberikan dalam setiap langkah kehidupan saya. Terimakasih untuk pengorbanan yang tiada tara sehingga diriku mendapatkan kebahagiaan, keberhasilan, dan kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan tauladan bagi umat Islam. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafa’atnya besok di hari Kiamat. Aamiin.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, pengalaman, dan arahnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Selaku Penasihat Akademik PAI B angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sony Susandra, M.Ag., Selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas segala arahan, motivasi dan kesabarannya dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi terselesaikan.
7. Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dan membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ustadz Sa'di Maulana Lc, Selaku Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ustadz, Ustadzah, Karyawan dan seluruh masyarakat Kuttab Al Fatih Purwokerto yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk skripsi.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak Isdi Atmanto dan Ibu Sri Rejeki atas perjuangan serta ketulusannya yang telah mengarahkan dan memberi motivasi pada penulis hingga pendidikan tinggi sampai saat ini.
11. Kepada Khafifatul Fian, selaku teman dan motivator untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman baik yang selalu ceria dan gembira
12. Kepada Choerunnisa, Titi Ambarwati, Lailatul Jannah dan Wahyu Istifani yang memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi dan mendorong saya untuk tidak malas-malasan.
13. Kepada Hanan Faizal Ghani, Ilham Naelal Ghuffron, Okta Tri Ferdian, Tangguh Yunar Salsabila, Nailurrobikh, Agung Firmansyah, Fadlan Ramdhani, Rizal Fikri Firmansyah, Muhammad Khoirunnaza, Bagas Saputra dan para laki-laki PAI yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini baik candaan, semangat, motivasi dan lain-lain saya ucapkan terimakasih.
14. Kepada PAI B angkatan 2018, yang memberikan dukungan berupa semangat, kenangan, pengalaman, motivasi dan kebaikan. Perjuangan yang melelahkan terasa senang dan ringan jika dirasakan bersama-sama.
15. Untuk semua pihak yang telah membantu jalannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal dan ibadahnya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan memohon hidayah, ampunan dan taufiq-Nya. Manusia merupakan makhluk Allah SWT,

maka tidak ada kesempurnaan pada manusia. Manusia tanpa manusia bagaikan

Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk penulis. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan juga para pembaca supaya menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 14 Juli 2022

Penulis



Imam Hanafi
1817402064



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Pendidikan Spiritual	11
1. Pengertian Pendidikan Spiritual.....	11
2. Tujuan Pendidikan Spiritual	12
3. Implementasi Pendidikan Spiritual	14
B. <i>Outdoor Learning</i>	19
1. Pengertian <i>Outdoor Learning</i>	19
2. Macam-Macam <i>Outdoor Learning</i>	21
3. Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	28
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Outdoor Learning</i>	30
C. Kuttab Al Fatih	32
D. Penelitian Terkait	34

BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Umum Kuttab Al Fatih Purwokerto	49
1. Letak Kuttab Al Fatih Purwokerto.....	49
2. Sejarah Kuttab Al Fatih Purwokerto.....	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan Kuttab Al Fatih Purwokerto.....	50
4. Guru, Peserta didik, dan Sarana Prasarana	51
B. Penyajian data Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui <i>Outdoor Learning</i> di Kuttab Al Fatih Purwokerto	52.
1. Implementasi <i>Outdoor Learning</i> di Kuttab Al Fatih Purwokerto.....	52
2. Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui <i>Outdoor</i> <i>Learning</i> di Kuttab Al Fatih Purwokerto	64
C. Analisis Data	73
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	LXXVI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Terhadap Penelitian-Penelitian Sejenis Terdahulu

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pekan Ukhuwah

Tabel 3 Pemetaan Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning*
di Kuttab Al Fatih Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kuttab Al Fatih Purwokerto

Gambar 2 Kegiatan Ikrar Kuttab Al Fatih Purwokerto

Gambar 3 Kegiatan Salaman dengan Ustadz dan Ustadzah

Gambar 4 Kegiatan Muroja'ah

Gambar 5 Persiapan Pembelajaran di Luar Kelas

Gambar 6 Pekan Ukhuwah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan di Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Lampiran 2 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 3 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Skripsi di Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Lapangan
- Lampiran 11 Daftar Narasumber Wawancara
- Lampiran 12 Pedoman Wawancara
- Lampiran 13 Wawancara Narasumber 1
- Lampiran 14 Wawancara Narasumber 1
- Lampiran 15 Wawancara Narasumber 2
- Lampiran 16 Wawancara Narasumber 2
- Lampiran 17 Wawancara Narasumber 2
- Lampiran 18 Wawancara Narasumber 2
- Lampiran 19 Wawancara Narasumber 2
- Lampiran 20 Wawancara Narasumber 3
- Lampiran 21 Wawancara Narasumber 3
- Lampiran 22 Wawancara Narasumber 4
- Lampiran 23 Wawancara Narasumber 4
- Lampiran 24 Wawancara Narasumber 4
- Lampiran 25 Wawancara Narasumber 5

Lampiran 26 Wawancara Narasumber 5

Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 30 Sertifikat KKN

Lampiran 31 Sertifikat PPL

Lampiran 32 Sertifikat PBAK

Lampiran 33 Sertifikat Aplikom

Lampiran 34 Seminar Nasional

Lampiran 35 Cek Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Redja Mudyahardjo secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Selanjutnya Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT, yang ajarannya bersumber dari wahyu Allah dan As-Sunnah, di dalamnya terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang dan menganjurkan.² Omar al-Syaibani mendefinisikan pendidikan islam sebagai suatu proses mengubah perilaku manusia pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi masyarakat. Al-Syaibani lebih menekankan pada perubahan tingkath laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju yang aktual, dan dari yang pasif menuju yang aktif. Disini akhirnya pengajaran dijadikan sebagai sarana dalam proses perubahan tingkah laku tersebut, yang mencakup dua level perubahan yaitu, pada tingkat individual (etika personal), yang menghasilkan kesalehan individual, dan lebih dari itu

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Cet. 1, hlm. 1.

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015 hlm. 101.

mencoba supaya dapat mencakup tingkatan yang lebih luas yaitu kesalehan sosial, hasil dari etika masyarakat (sosial).³

Pendidikan islam dapat kita katakan sebagai sebuah wadah mengubah tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan islam juga mengubah tingkah laku manusia dari yang buruk menjadi baik dan dari yang minimal menjadi maksimal. Sehingga ini sangat penting dan tidak dapat kita abaikan. Perilaku manusia menjadi salah satu patokan dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Pendidikan islam memiliki dasar ajaran. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadits. Selain itu, menurut pandangan Sa'id Ismail Ali ada enam dasar yaitu: al-Qur'an, Al-Sunnah, *Madzhab Sahabi*, *Mashlahah al-Mursalah*, adat istiadat (*Urf*), dan *Ijtihad*. Maka sebagai pendidikan yang berlatar belakang agama pasti memiliki tujuan. Tujuan umum pendidikan islam ialah mencapai seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.⁴

Spiritual adalah nilai-nilai manusiawi yang non-material/imaterial. Secara pengetahuan, spiritual lebih cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi seperti mental, intelektual, estetik, religius, dan nilai-nilai pikiran. Kebaikan, keindahan, belas kasih, kebenaran, kesucian dan kejujuran merupakan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Spiritual memiliki banyak persamaan dengan afeksi karena melibatkan pengalaman, pemahaman, dan perasaan dalam diri individu. Perbedaannya ialah afeksi lebih pada penguasaan perasaan dan emosi yang cenderung pada unsur naluri biologis manusia dan sedikit memengaruhi pembentukan kemampuan nalar berpikir. Spiritual tidak hanya memiliki fungsi mempengaruhi namun juga menentukan arah dalam pembentukan nalar berpikir dan kepribadian manusia.⁵ Maka nilai-nilai spiritual bisa

³ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 23.

⁴ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 37.

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 123-124.

dikatakan yang melekat pada kejiwaan manusia. Jika menginginkan manusia berkepribadian baik maka perlulah penanaman nilai spiritual sejak dini.

Dalam mengajar ada 2 metode yang digunakan, ialah metode *Indoor Learning* (mengajar di dalam kelas) dan *Outdoor Learning* (mengajar di luar kelas). Secara umum, pengertian mengajar ialah kegiatan memberikan atau mentransfer ilmu ke seseorang. Sedangkan untuk mengajar di luar kelas adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi belajar-mengajar antar peserta didik dan pendidik, namun kegiatan tersebut dilakukan di luar kelas atau di alam. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, dan berkemah. Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengajar di luar kelas merupakan kegiatan untuk penyampaian pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau alam bebas.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka kita mengetahui bahwa pembelajaran tersebut mengutamakan menggunakan alam sebagai media. Metode ini biasanya diterapkan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan metode ini seperti Ilmu Pengetahuan Alam. Namun metode ini dapat digunakan pada Pendidikan Agama Islam dan lain-lain. Pada Pendidikan Agama Islam selain pengetahuan dengan menggunakan metode ini juga dapat mengembangkan spiritual siswa dengan cara yang berbeda. Terdapat hubungan antara nilai-nilai spiritual dengan metode *Outdoor Learning*. Hubungan tersebut ialah pengalaman spiritual yang dialami oleh peserta didik. Dengan belajar agama melalui alam, maka peserta didik dapat memahami isi al-Qur'an yang berhubungan dengan alam

⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 16-17.

seperti angkasa, api, air, hujan dan lain-lain. Lalu setelah belajar agama melalui *Outdoor Learning*, peserta didik lebih yakin atas kebenaran isi al-Qur'an dan agama islam bukan hanya pengetahuan namun juga secara spiritual atau kejiwaan mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Said Hawwa, menurutnya pendidikan spiritual dalam islam ditopang oleh empat hal yaitu *al-qalb* (hati), *al-ruh* (ruh), *al-anfs* (jiwa), dan *al-'aql* (akal).⁷ Salah satu sekolah yang menggunakan metode pembelajaran ini ialah Kuttab Al Fatih Purwokerto. Dalam pembelajaran Kuttab Al Fatih Purwokerto menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Ustadz, “pelaksanaan pembelajaran di sini melakukan pembelajaran di luar kelas, akan tetapi harus melihat materi dan kondisi yang dapat memungkinkan. Misalkan pada pembelajaran tentang ruh, kita memang tidak bisa melihat ruh namun kita harus meyakinkan bahwa dalam tubuh kita itu terdapat ruh dan ada kehidupan selanjutnya setelah ini. Untuk mengajar ruh biasanya kami mengajak anak-anak untuk kelapangan terus mempraktekan penguburan jenazah. Walaupun hanya contoh dengan menggali pasir lalu dikasih sesuatu dan ditimbun. Lalu mengenalkan angkasa, kita mengajak anak untuk duduk di teras lalu mengamati angkasa melihat awan”.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pembelajaran dilakukan guna untuk mengenalkan ilmu agama kepada peserta didik melalui alam. Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik di Kuttab Al-Fatih Purwokerto lebih diarahkan dan dibebani pada materi keagamaan, maka secara tidak langsung lebih fokus pada kemampuan kognitif atau pengetahuan. Maka untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan afektif peserta didik sekolah tersebut setelah melakukan pembelajaran *Outdoor Learning* tersebut. Afektif adalah ranah yang dekat

⁷ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 21.

⁸ Wawancara dengan Ustadz Jumanto, Lc Selaku Penanggung Jawab Syar'i pada tanggal 7 Juni 2021, Jalan Kenanga, Sumampir Kulon, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

dengan sikap dan adapun ranah ini mencakup watak perilaku seperti minat, sikap, emosi dan nilai. Dengan adanya permasalahan ini timbul keinginan dari peneliti untuk mengadakan penelitian *Outdoor Learning* tersebut guna mengetahui implementasi pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto sehingga dapat memperkuat kemampuan afektif peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul skripsi tentang “Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur metodologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, penelitian teks dan penelitian media. Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Maka untuk judul penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Spiritual

Implementasi menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pengertian implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Ary Ginanjar, pendidikan spiritual berhubungan dengan pembersihan jiwa, kalbu, atau nafs, yang berhubungan dengan batin dan perasaan. Bukan menyangkut fisik melainkan menyangkut sisi batin, perasaan, dan penjiwaan. Kata spiritual sendiri berasal dari kata *spirit*, yang artinya murni.⁹

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga Publishing, Cet. Ke-14, 2009), hlm. XVI

Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan spiritual adalah suatu proses pendidikan yang bersangkutan dengan jiwa seseorang yang berdampak pada kepribadian atau tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka Implementasi pendidikan spiritual yang dimaksud ialah pelaksanaan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat pengelolaan kepribadian atau tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkepribadian yang baik.

2. *Outdoor Learning*

Outdoor Learning berasal dari kata bahasa Inggris yang jika diartikan ialah pembelajaran di luar. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk bereksplorasi di lingkungan sekolah. Sehingga siswa tidak hanya disuguhi dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu pembelajaran ini juga memberikan pengalaman baru untuk belajar. Maka oleh karena itu *Outdoor Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melakukan kegiatan belajar di luar kelas dan alam sebagai medianya.

Menurut Husamah, pendidikan di luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

Pendekatan *Outdoor Learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *Knowledge Management*, di mana setiap orang akan merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan

pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.¹⁰

3. Kuttab Al Fatih Purwokerto

Kuttab Al Fatih Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Sumampir, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut mempunyai 2 kurikulum yaitu kurikulum al-Qur'an dan iman. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada, peserta didik diajarkan materi keimanan. Terkait penelitian ini peserta didik selain belajar di kelas, mereka juga belajar di luar kelas. Mereka diberikan penjelasan alam yang ada pada Juz 30. Dalam sekolah tersebut mempunyai modul yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Modul tersebut modul alam dan modul manusia. Di dalam modul, dijelaskan tentang alam dan manusia yang dikaitkan dengan al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto
- b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan spiritual dalam *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 20-21.

a. Secara teoritik-akademik

- 1) Memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* di Kuttab Al-Fatih Purwokerto, Desa Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara.
- 2) Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan sebagai informasi ilmiah khususnya di bidang pendidikan bagi masyarakat.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 4) Penelitian ini akan memperkaya deskripsi teoritis tentang “*pendidikan spiritual*” sebagaimana yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian, deskripsi teoritis tentang “*Outdoor Learning*” sebagaimana yang dikemukakan oleh Husamah dan memperkaya deskripsi teoritis tentang hubungan antara *Outdoor Learning* dengan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Spiritual sebagaimana dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ary Ginanjar Agustian “*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*”.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Memberikan informasi tentang kegiatan *Outdoor Learning* yang dapat dikatakan masih cukup asing bagi peneliti. Selain itu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan tentang pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning* yang ada di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

2) Bagi Guru

Memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Selain itu penelitian ini diharapkan sebagai acuan

untuk guru atau pendidik lainnya terutama guru PAI untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keagamaan.

3) Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang kegiatan *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto yang mereka lakukan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi tentang pengembangan pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat digunakan untuk perbandingan kegiatan pendidikan spiritual di sekolah lain.

c. Manfaat khusus

Adapun manfaat secara khusus yaitu dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis dan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan, dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka, landasan teori dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang penjelasan mengenai Pendidikan Spiritual, *Outdoor Learning*, dan Kuttab Al Fatih.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum Kuttab Al-Fatih Purwokerto, penyajian data tentang kegiatan proses pembelajaran dalam Kuttab Al-Fatih Purwokerto, serta menyajikan gambaran tentang efektivitas metode *Outdoor Learning* dalam Implementasi Pendidikan Spiritual di Kuttab Al-Fatih Purwokerto, dan analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Spiritual

1. Pengertian Pendidikan Spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa, sukma atau roh. Spiritual berarti kejiwaan, rohani, batin, mental, atau moral. Spiritual ialah ruang lingkup dalam ilmu pendidikan yang mempunyai hubungan dengan agama, termasuk agama islam. Dalam agama islam sendiri, aspek spiritual memiliki hubungan erat dengan nilai keimanan, keyakinan, dan kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai ajaran agama, petunjuk dan pedoman yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang menjadikan aspek spiritual menjadi hal mendasar yang tidak dapat tergantikan.¹¹

Pendidikan Spiritual dikenal sebagai proses pendidikan kepribadian yang didasarkan kepada kecerdasan spiritual (rohaniyah) yang bertumpu pada masalah *Self* atau diri.¹² Keseimbangan menggunakan kecerdasan emosional dan spiritual dalam pembentukan kepribadian akan menciptakan *insan kamil*, sekaligus mampu menjadi umat yang memiliki kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Ary Ginanjar menyampaikan konsep untuk mencapai kesuksesan, kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup. Maka perlulah kecerdasan emosional (EQ) yang akan memberikan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan dengan masyarakat, serta kecerdasan spiritual (SQ) yang akan memberikan jawaban atas kehadiran diri. Maka menggabungkan ketiga kecerdasan tersebut, Ary Ginanjar merancang sebuah konsep

¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 195.

¹² Abdul Munir M., *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 73.

yang disebutnya The ESQ Way¹⁶⁵, yaitu sebuah konsep pembangunan karakter yang komprehensif dan integratif berdasarkan 1 nilai universal, 6 prinsip pembangunan mental dan 5 langkah aksi.¹³

Menurut Hasan al-Bana mengatakan bahwa pendidikan spiritual adalah *tarbiyah rohiyah* yang bertujuan untuk memperkuat barisan cara ta'aruf. Yang dimaksudkan ialah memperkuat roh dan jiwa, menjaga hubungan dengan Allah Swt dan selalu memohon pertolongan-Nya.¹⁴

Pendidikan spiritual adalah pendidikan yang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan rohani kepada Allah Swt dan mengembangkan potensi Ilahiyah sampai puncak dari keimanan kepada Allah Swt, sehingga rohaninya atau ruhnya pun dapat mendorong aktivitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Allah Swt.

2. Tujuan Pendidikan Spiritual

Tujuan merupakan sasaran, arah, yang hendak dituju, dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas dan kegiatan pendidikan yang sudah dilakukan. Dengan kata lain, tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.¹⁵

Dalam realitas para pemikir dan ahli pendidikan islam, para ahli pendidikan islam belum ada kesepakatan dalam merumuskan tujuan pendidikan secara bulat. Di antaranya rumusan tujuan oleh Imam Ghazali yaitu :

¹³ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual*, hlm. 85.

¹⁴ Triyono Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 124.

¹⁵ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 58.

- a. Insan paripurna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT
- b. Insan paripurna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajarkan manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan tersebut.¹⁶

Adapun tujuan pendidikan spiritual menurut Imam Ghazali adalah sebagai berikut:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi alam fitrah manusia.
- c. Mewujudkan profesionalisasi untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia suci jiwanya dan kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Dengan rumusan dari Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan spiritual ialah membentuk manusia yang dekat dengan Allah SWT atau membentuk manusia shalih.¹⁷

Menurut Ary Ginanjar, tujuan pendidikan spiritual keagamaan lebih spesifik daripada pendidikan spiritual secara umum, sebab ia mengarahkan peserta agar mampu membentuk kepribadian yang cerdas secara spiritual serta tahan terhadap pengaruh modernisasi, westernisasi, globalisasi, dan secara bertahap berhubungan dengan cita-cita spiritual atau pencerahan batin. Pendidikan spiritual keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan akhlak dan religius, namun secara terminologi keduanya berbeda. Akhlak lebih mengedepankan tingkah laku atau etika sopan-santun,

¹⁶ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 61.

¹⁷ Abidin Ibn Rusn, *Pemikir Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 60-61.

religiusitas lebih kepada dimensi keagamaan, sementara spiritual lebih mengutamakan sisi batin, hati, emosi, sikap dan perasaan.¹⁸

3. Implementasi Pendidikan Spiritual

Dalam bukunya, menurut Ary Ginanjar ESQ Model yang dibahas merupakan model ESQ tingkat pemikiran baru (*the new level of thinking*) untuk menjawab problematika dalam hal pengembangan emosi dan spiritual berdasarkan prinsip. Menurutnya konsep ini diyakini dapat melahirkan manusia unggul, akan tetapi ini bukanlah suatu program kilat. Jadi perlu waktu untuk melihat hasil dari program ini. Model ini selalu berorientasi pada prinsip atau kebenaran hakiki yang bersifat universal dan abadi. Sejarah menunjukkan bahwa orang-orang sukses adalah orang yang berpegang teguh pada prinsip.

Lalu untuk konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian dibagi menjadi 3 bagian, berikut ini penjelasannya:

a. Zero Mind Process

Bagian pertama ini dapat dikatakan untuk proses penjernihan emosi. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh

- 1) Hindari selalu prasangka buruk, upayakan berprasangka baik kepada orang.
- 2) Berprinsiplah selalu kepada Allah Yang Maha Abadi.
- 3) Bebaskan diri dari pengalaman-pengalaman yang membelenggu pikiran, berfikirilah merdeka.
- 4) Dengarkanlah suara hati, peganglah prinsip “karena Allah”, berpikirlah melingkar, sebelum menentukan kepentingan dan prioritas (*99 Thinking Hats*).
- 5) Lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana berdasarkan suara-suara hati yang bersumber dari Asmaul Husna (*99 Thinking Hats*).

¹⁸ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual*, hlm. 96-97.

- 6) Periksa pikiran anda terlebih dahulu sebelum menilai segala sesuatu, jangan melihat sesuatu karena pikiran anda, tetapi lihatlah sesuatu karena apa adanya.
- 7) Ingatlah bahwa segala ilmu pengetahuan adalah bersumber dari Allah SWT.¹⁹

b. Enam Prinsip Membangun Mental

Enam Prinsip ini merupakan pemaknaan dari 6 Rukun Iman yang berasal dari ajaran Islam. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Prinsip Bintang (*Star Principle*)

Dalam prinsip pertama ini penjabaran dari makna rukun iman kepada Allah atau rukun iman yang pertama. Prinsip seorang bintang adalah kepemilikan rasa aman intrinsik, kepercayaan diri yang tinggi, integritas yang kuat, bersikap bijaksana, dan memiliki tingkat motivasi yang tinggi, semua dilandasi dan dibangun karena iman kepada Allah SWT.²⁰

2) Prinsip Malaikat (*Angel Principle*)

Prinsip ini dilandaskan dari pengimanan kepada malaikat Allah atau rukun iman ke dua. Menurut Ary Ginanjar, prinsip seorang malaikat adalah seseorang yang memiliki tingkat loyalitas tinggi, komitmen yang kuat, memiliki kebiasaan untuk mengawasi dan memberi, suka menolong dan memiliki sikap saling percaya.²¹ Dengan demikian, maka Ary Ginanjar menyatakan bahwa untuk menjadi seorang seperti malaikat maka dia harus mempraktekan kebaikan.

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hlm. 12-45.

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 67-83.

²¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 84-94.

3) Prinsip Kepemimpinan (*Leadership Principle*)

Prinsip ini didasari rukun iman ke tiga yaitu iman kepada rasul atau utusan Allah SWT. Menurut Ary Ginanjar, pemimpin sejati adalah seseorang yang selalu mencintai dan selalu memberi perhatian kepada orang lain, sehingga dia dicintai. Memiliki integritas yang kuat, sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya. Selalu membimbing dan mengajari pengikutnya. Memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten. Dan yang terpenting adalah memimpin berlandaskan atas suara hati yang fitrah.²² Dalam dunia pendidikan, seorang pemimpin ini bisa dikatakan sebagai guru. Ketika guru melakukan pengajaran berlandaskan prinsip ini maka siswa akan mengikuti dan mencintai guru tersebut.

4) Prinsip Pembelajaran (*Learning Principle*)

Prinsip ini berpedoman kepada rukun iman ke empat yaitu Kitab Allah. Hasil dari prinsip ini ada beberapa:

- a) Memiliki kebiasaan membaca buku dan situasi dengan cermat.
- b) Selalu berpikir kritis dan mendalam.
- c) Selalu mengevaluasi pemikirannya kembali.
- d) Bersikap terbuka untuk mengadakan penyempurnaan.
- e) Memiliki pedoman yang kuat dalam belajar, yaitu berpegang hanya kepada Allah SWT.²³

5) Prinsip Masa Depan (*Vision Principle*)

Prinsip ke lima ini berlandaskan dari rukun iman ke lima yaitu iman kepada hari akhir. Menurut Ary Ginanjar hasil dari prinsip ini selalu berorientasi pada tujuan akhir dalam setiap langkah yang dibuat. Melakukan setiap langkah secara

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 94-114.

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 115-136.

optimal dan sungguh-sungguh. Memiliki kendali diri dan sosial, karena telah memiliki kesadaran akan adanya “*Hari Kemudian*”. Memiliki kepastian akan masa depan dan memiliki ketenangan batiniah yang tinggi, yang tercipta oleh keyakinannya akan adanya “*Hari Pembalasan*”.²⁴

6) Prinsip Keteraturan (*Well Organized Principle*)

Prinsip ini di dasari dari iman kepada qada dan qadar Allah. Prinsip ini memiliki hasil seperti akan memiliki kesadar, ketenangan dan keyakinan dalam berusaha, karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial. Sangat memahami akan arti penting sebuah proses yang harus dilalui. Selalu berorientasi pada pembentukan sistem (*sinergi*), dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk.²⁵

c. Prinsip Ketangguhan Pribadi dan Sosial

Prinsip Ketangguhan Pribadi merupakan penjabaran makna dari 5 rukun islam yang ada dalam ajaran Islam. Prinsip ini dibagi menjadi lima prinsip yakni 3 prinsip ketangguhan pribadi dan 2 prinsip ketangguhan sosial. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1) Penetapan Misi (Syahadat)

Menurut Ary Ginanjar, syahadat akan membangun suatu keyakinan dalam berusaha. Syahadat akan menciptakan suatu daya dorong dalam upaya mencapai suatu tujuan. Syahadat akan membangkitkan keberanian dan optimisme, sekaligus menciptakan ketenangan batiniah dalam menjalankan misi hidup.

2) Pembangunan Karakter (Sholat)

Prinsip ini berlandaskan dari rukun islam ke dua yaitu Sholat. Shalat menurut Ary Ginanjar adalah suatu metode

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 137-150.

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 151-169.

relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang fitrah. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Shalat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus-menerus. Shalat adalah suatu teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif (*New Paradigm Shift*). Dan Shalat adalah suatu cara terus mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dari rukun Iman.

3) Pengendalian Diri (Puasa)

Prinsip ini berlandaskan dari rukun islam ke 3 yaitu sholat. Menurut Ary Ginanjar, puasa adalah suatu pelatihan untuk pengendalian diri. Puasa bertujuan untuk meraih kemerdekaan sejati, dan pembebasan dari belenggu nafsu yang tak terkendali. Puasa yang baik akan memelihara aset kita yang paling berharga yaitu fitrah diri. Di samping tujuan puasa yang lainnya yaitu untuk mengendalikan suasana hati, maka tujuan puasa lainnya adalah untuk meningkatkan kecakapan puasa secara fisiologis, dan pelatihan untuk menjaga prinsip-prinsip yang telah dianut berdasarkan Rukun Iman.

4) Penjernihan Emosi (Zakat)

Prinsip zakat yang berlandaskan dari rukun islam ke 4. Menurut Ary Ginanjar, zakat adalah langkah nyata membangun suatu landasan yang kokoh guna membangun sebuah sinergi yang kuat, yaitu dilandaskan sikap empati, kepercayaan, sikap kooperatif dan keterbukaan, serta kredibilitas.

5) Aplikasi Total (Haji)

Prinsip ini didasarkan dari pengimanan rukun islam ke 5 yaitu haji. Menurut Ary Ginanjar, haji adalah transformasi prinsip dan langkah secara total (Thawaf), konsisten dan persistensi perjuangan (Sa'i), evaluasi dari prinsip dan langkah yang telah dibuat, dan visualisasi masa depan melalui prinsip

berpikir dan cara melangkah yang fitrah (Wukuf). Haji juga merupakan suatu pelatihan sinergi dalam skala tertinggi, dan haji adalah persiapan fisik serta mental dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan (Lontar Jumrah).²⁶

B. *Outdoor Learning*

1. Pengertian *Outdoor Learning*

Dalam dunia pendidikan, dikenal berbagai macam metode, strategi, media, dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang sudah disusun secara matang. Biasanya pendidik sudah menyusun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Salah satu metode yang cukup asing ialah *Outdoor Learning*. Dalam bahasa Inggris yang artinya “pembelajaran luar kelas”. Sesuai dengan artinya pembelajaran ini dilakukan di luar kelas.

Menurut Husamah, proses pengajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Hal tersebut terjadi karena rutinitas dan proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin dengan apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa hingga peserta didik hafal titik dan koma, apabila tidak sama dengan buku maka dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini. Oleh karena itu, munculah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*Outdoor Learning*) yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (*Andragogy*).

Pendekatan *Outdoor Learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *Knowledge*

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, hlm. 180-282.

Management, di mana setiap orang akan merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.²⁷

Dari penjelasan diatas, *Outdoor Activities* atau *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor Activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Maksud dari beliau ialah setiap *Outdoor Classroom* atau Kelas luar ruangan memiliki perbedaan dan keunikan baik tempat dan biaya. Selain itu, sebaiknya guru dan siswa bekerja sama dalam menciptakan kelas tersebut karena hal itu penting, siswa yang menggunakan harus merasakan apa yang mereka buat sehingga *Outdoor Classroom* dapat digunakan seterusnya.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya.²⁸ Yang dimaksud ialah siswa belajar menggunakan media secara langsung atau bukan diimajinasikan dalam pikiran mereka. Misalkan dalam pembelajaran mengenai bagian tumbuhan.

²⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 21.

²⁸ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 79-81

Maka guru memberikan tugas agar siswa mencatat bagian pada tumbuhan.

Dengan pembelajaran yang bebas, siswa diarahkan untuk mendapatkan pengalaman yang sebanyak-banyaknya hal ini sejalan pendapat Adelia Vera. Menurutnya, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa. Maka *Outdoor Learning* atau *Outing Class* bisa dikatakan belajar dari apa yang murid rasakan dan temukan selama pembelajaran di luar kelas.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa, *Outdoor Learning* adalah metode pembelajaran yang disusun agar siswa untuk belajar di luar kelas. Metode ini menekankan pada eksplorasi dan pengalaman siswa saat pembelajaran. Jadi siswa tidak hanya berimajinasi saja, namun dapat melihat objek yang dipelajarinya.

2. Macam-Macam *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* memiliki banyak jenis. Sehingga guru dapat menggunakan jenis yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan kondisi alam. Tidak mungkin guru memilih jenis *Camping* untuk pembelajaran saat cuaca tidak mendukung. Maka ada beberapa jenis *Outdoor Learning* yang dapat dipilih, yaitu :

a. *Supercamp*

Jenis ini melakukan kegiatan *Camping* yang diikuti oleh peserta didik dan guru. Sebelum melakukan kegiatan ini, guru melakukan kerjasama dengan guru lain untuk menyusun acara dan pembelajaran di dalam kegiatan tersebut. Menurut DePorter dan Hernacki dalam buku “Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif” karya Erwin Widiasworo, kegiatan *Supercamp* menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan

²⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 18.

keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Kurikulum *Supercamp* juga merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang dikembangkan dari suatu falsafah bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan. Dalam *Supercamp* tidak hanya keterampilan akademis namun juga keterampilan hidup dan tantangan fisik.

Dalam kegiatan *Supercamp*, dapat digunakan sebagai rekreasi luar ruangan. Dengan pemilihan tempat seperti daerah pantai, lereng pegunungan yang sejuk dan lain-lain akan memberikan efek suasana yang menyenangkan. Akan lebih baik lagi pemilihan tempat dengan desa penduduk. *Supercamp* yang digunakan sebagai sarana kegiatan belajar harus memenuhi norma-norma dan penuh dengan nilai-nilai pendidikan. Misalkan dalam *Supercamp* harus lah memenuhi tujuan yang dicapai seperti penanaman nilai-nilai karakter, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai spiritual dan lain-lain. Kegiatan ini juga digunakan untuk mengajarkan siswa untuk mandiri.³⁰

b. *Live In*

Salah satu jenis pembelajaran *Outdoor Learning* ialah *Live In*. Jenis ini kegiatan yang tinggal dan hidup di suatu pedesaan bersama masyarakat untuk mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Maka dapat dikatakan kegiatan ini seperti program pembelajaran untuk mengenal sebuah lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka, baik di rumah maupun saat bekerja di luar. Metode ini mengajarkan siswa agar belajar dengan berbaur dengan masyarakat desa. Pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman seperti berkebun, bertani, berjualan maupun bertata krama dengan masyarakat.³¹

³⁰ Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 106-111.

³¹ Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode*, hlm. 114

Adapun tujuan *Live In* pada dasarnya adalah menanamkan nilai, sikap, dan budi pekerti luhur yang saat ini disinyalir sudah mulai luntur di kalangan anak muda. Adapun tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memahami, mempelajari, mengenal, merasakan, dan merefleksikan kegiatan, pola kehidupan serta nilai-nilai budaya masyarakat desa.
- 2) Peserta didik mempelajari tentang *unggah-ungguh*, gotong royong, *tepa slira*, kerja sama, hidup sederhana, bekerja keras, mengalah, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- 3) Peserta didik mempelajari norma atau nilai-nilai sosial kehidupan masyarakat, mengalami, memiliki, dan merasakan hubungan kekeluargaan masyarakat desa, mengamati pola kehidupan sosial, ekonomi, strata kependudukan, ekogeografi dan kesehatan, menumbuhkan penghargaan pada kesederhanaan, kesetiakawanan sosial, rasa syukur, dan hormat kepada orang lain.

c. *Study Tour* atau Karyawisata

Mendengar hal tersebut kita langsung mengetahui bahwa karyawisata identik dengan berkunjung ke suatu tempat, yang dilakukan untuk hiburan atau rekreasi. Namun selain sebagai bahan hiburan kita dapat menggunakan jenis ini untuk pembelajaran kepada peserta didik. Seperti pembelajaran hewan dan tumbuhan kita bisa mengarahkan peserta didik untuk berkaryawisata ke kebun binatang.

Menurut Husamah, proses pembelajaran melalui karyawisata adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luar tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas. Atau, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa karyawisata adalah suatu upaya untuk

meningkatkan diri siswa dengan kehidupan nyata (*Real Life*) yang menjadi sumber belajar bagi siswa.³²

Sama halnya dengan jenis yang lainnya, karyawisata memiliki tujuan. Adapun tujuan karyawisata sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dapat membandingkan yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoretis dengan keadaan nyata di lapangan atau membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya.
- 2) Menghilangkan kejenuhan peserta didik yang selalu belajar di dalam kelas.
- 3) Sebagai rekreasi sambil belajar sehingga peserta didik akan belajar dengan suasana hati yang riang dan senang. Pembelajaran seperti ini biasanya akan lebih mengena dan mengesankan sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman bermakna yang sangat berguna bagi penguasaan kompetensi tertentu³³

Dengan melihat tujuan ini, kita bisa mengetahui bahwa karyawisata memiliki kelebihan seperti memberikan efek rekreasi kepada siswa. Hal ini diperlukan, karena sebagai pendidik kita harus melakukan terobosan dalam pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu dengan adanya karyawisata akan memberikan efek kerjasama dalam belajar. Misalkan dengan penambahan tugas kelompok kepada siswa, sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan sosial seperti saling menghargai, gotong royong, rukun dan lain-lainya.

Meski ada kelebihan pasti ada beberapa kekurangan dalam jenis karyawisata ini di antaranya, yaitu:

- 1) Membutuhkan persiapan yang lama dan matang.
- 2) Memerlukan sarana yang banyak.
- 3) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

³² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 53.

³³ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 122

- 4) Memiliki resiko yang cukup tinggi.
- 5) Menuntut perhatian ekstra dari guru saat berada di lokasi.³⁴

d. JAS (Jelajah Alam Sekitar)

JAS merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan dengan menjelajahi alam sekitarnya. Pembelajaran ini tidak menggunakan buku atau pendidik menarik peserta didik untuk menjelajahi alam sekitar. Diambil contoh seperti pembelajaran tumbuhan dan hewan. Pendidik memberikan tugas untuk mencatat tumbuhan dan hewan apa saja yang mereka temukan saat melakukan JAS.

Menurut Husamah, pendekatan pembelajaran JAS adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran biologi dan merupakan kajian ilmu lain yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran JAS menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, pendekatan ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna.

Model-model pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam pendekatan JAS adalah model yang lebih bersifat *student centered*, lebih memaknakan sosial, lebih memanfaatkan *multiresources* dan *assessment* yang berbasis *mastery learning*. Beberapa strategi pembelajaran yang senada dengan JAS antara lain CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), *inquiry-based learning*, *problem-based learning*,

³⁴ Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode*, hlm. 123

cooperative learning, project based learning, dan pendekatan keterampilan proses sains.³⁵

Adapun ciri-ciri pembelajaran JAS adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung.
- 2) Adanya kegiatan prediksi, pengamatan, dan penjelasan.
- 3) Adanya laporan untuk dikomunikasikan secara lisan, tulisan, gambar, foto, atau audiovisual.
- 4) Kegiatan pembelajaran dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut.³⁶

e. *Include*

Pembelajaran *Outdoor Learning* tidak selalu secara insidental dan pergi dari sekolah. Pembelajaran juga dapat dilakukan saat jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan. Maka tidak harus dilakukan secara insidental yang memakan waktu seharian penuh. Kita dapat melakukan pembelajaran *Outdoor Learning* hanya menggunakan 2 jam pelajaran saja. Dengan biaya yang murah, dan bisa saja tidak mengeluarkan biaya. Yang diperlukan ialah persiapan RPP dan Lembar kerja.³⁷

Ada beberapa contoh aktivitas pembelajaran di luar kelas pada saat jam pelajaran di sekolah sebagai berikut:

- 1) Belajar tentang ekosistem pada mapel IPA di kebun sekolah

Materi ini sangat cocok jika dipelajari langsung bukan hanya melalui buku. Selain pembelajaran dapat dirasakan menjadi lebih sulit karena terkesan abstrak, peserta didik dapat mengalami kejenuhan dan kurang motivasi saat pembelajaran di dalam kelas. Dengan aktivitas belajar di kebun sekolah, peserta didik secara

³⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 36-37.

³⁶ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 143.

³⁷ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode*, hlm. 148.

langsung dihadapkan dengan hal nyata yang mereka akan pelajari sehingga proses belajar lebih bermakna, menyenangkan, dan tidak membosankan, namun justru lebih efektif.³⁸

2) Pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Puisi adalah suatu karya seseorang yang dihasilkan dengan mencurahkan ekspresi pada pikiran dan perasaan melalui berupa karya tulis. Membuat puisi tidaklah mudah, dikarenakan memerlukan konsentrasi dalam mencari ide.

Membuat puisi memerlukan suatu kondisi yang tenang dan inspirasi. Dengan didukung melihat langsung objek yang akan dibuat puisi dan didukung oleh suasana alam terbuka menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan inovatif. Kondisi alam terbuka memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk menemukan gambaran nyata tentang objek yang akan dituangkan dalam puisinya sekaligus memotivasi peserta didik untuk lebih produktif membuat puisi.³⁹

3) Pelajaran PKn melalui *Outdoor Learning*

Pelajaran ini tergolong santai sehingga sangat mudah bagi guru mengajarkan pelajaran tersebut di luar kelas. Sebab, pelajaran PKn merupakan pelajaran moral dan cara kita hidup bernegara. Oleh karena itu pelajaran ini tidak akan cukup jika hanya disampaikan di dalam kelas.

Adapun contohnya sebagai berikut:

- a) Jika guru ingin mengajarkan pelajaran PKn tentang tolong menolong guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat kegiatan PMI.
- b) Guru mengajak siswa untuk keluar kelas. Lalu guru menyetel lagu dengan suara kecil sehingga hanya peserta didik dekat guru yang bisa mendengarkannya dan kelas lain tidak dapat

³⁸ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode*, hlm. 149-150.

³⁹ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode*, hlm. 152.

mendengarkannya. Guru melakukan hal tersebut untuk mengajarkan peserta didik untuk memiliki tenggang rasa. Artinya mereka yang belajar di luar kelas masih memiliki menghargai perasaan peserta didik di dalam kelas.

- c) Jika guru ingin mengajarkan tentang bab toleransi di luar kelas, maka dengan cara mengajak siswa untuk pergi ke tempat ibadah, gereja, masjid, wihara dan lain-lain.⁴⁰

4) Pelajaran Bahasa Inggris

Untuk melakukan pembelajaran bahasa Inggris melalui *Outdoor Learning* adalah melakukan praktik hafalan. Artinya, bagi peserta didik di sekolah, belajar bahasa Inggris semestinya langsung mengarah pada kemampuan atau kemahiran menggunakan bahasa Inggris di luar kelas. Jadi, para siswa diajak keluar kelas dan dilatih berbicara dan menulis dengan bahasa Inggris yang baik.⁴¹

Adapun pelaksanaannya bisa dilakukan di kebun atau di taman. Siswa mengamati alam sekitar lalu menuliskan apa yang mereka lihat lalu di terjemahkan kedalam bahasa Inggris.

3. Tujuan *Outdoor Learning*

Setiap pembelajaran selalu memiliki tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Sama halnya dengan pembelajaran *Outdoor Learning*, memiliki tujuan pembelajaran. Menurut Adelia, alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekadar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁴²

⁴⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 72-73.

⁴¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak*, hlm. 77-78.

⁴² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak*, hlm. 21.

Tujuan *Outdoor Learning* tersebut dapat dikatakan belajar di luar kelas bukan hanya untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik. Namun belajar di luar kelas sesungguhnya ialah proses belajar-mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang tidak dapat tercapai saat belajar di dalam kelas.

Adapun tujuan pendidikan yang dapat di capai melalui belajar di luar kelas sebagai berikut:

- a. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*Setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baaik dengan alam.
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).
- f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik.
- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
- j. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.

- k. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- l. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- m. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.⁴³

Namun perlu diingat untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memegang kendali dan pengawasan terhadap peserta didik. Guru tidak boleh membiarkan peserta didik untuk belajar sendiri, ditakutkan siswa akan salah dalam memahami pengetahuan saat pembelajaran di luar kelas berlangsung.

4. Kelebihan dan kekurangan *Outdoor Learning*

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada metode yang sempurna, yang diartikan metode tersebut akan diikuti dengan baik oleh peserta didik maupun dapat digunakan secara baik oleh pendidik. Sama halnya dengan *Outdoor Learning*, menurut Husamah yang sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai. Adapun keuntungan dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain, sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya

⁴³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak*, hlm. 24-25.

atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.⁴⁴

Menurut Purwanti, nilai plus lain dari *Outdoor Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Erwin, *Outdoor Learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan indra yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kelebihan *Outdoor Learning* sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Daya pikir peserta didik lebih berkembang.
- d. Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan.
- f. Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik.

⁴⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 25-26.

- g. Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.
- h. Kegiatan belajar lebih komunikatif.
- i. Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- j. Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.⁴⁵

Namun dibalik kelebihan pembelajaran *Outdoor Learning*, memiliki beberapa kekurangan yang patut di perhatikan oleh pendidik. Menurut Suyandi (dalam Husamah, 2013), guru perlu memerhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran di luar ruang yaitu:

- a. Siswa akan kurang konsentrasi.
- b. Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- c. Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- d. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain/kelompok lain.
- e. Guru kurang intensif dalam membimbing.
- f. Akan muncul minat yang semu.

C. Kuttab Al Fatih

1. Sejarah Kuttab

Kuttab muncul pertama kali di zaman Nabi yang kemudian menyebar ke berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam. dimunculkan murni sebagai dari rangkaian amal islami. Kuttab adalah tempat utama di dunia islam untuk mengajari anak-anak, keberadaannya begitu agung dalam kehidupan masyarakat, khususnya dikarenakan Kuttab adalah tempat anak-anak belajar Al Qur'an di tambah begitu mulianya ilmu dalam syariat islam. Rasulullah memutuskan tentang tawanan perang Badar, agar setiap tawanan yang

⁴⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 91-96

tidak punya harta untuk menebus, mengajar 12 anak-anak muslimin sebagai tebusannya.

Kuttab dibagi menjadi 2 bagian, dan bagian tersebut memiliki peranan penting. Adapun 2 bagian tersebut yaitu:

- a. *Kuttab Awwal*: pada jenjang ini, anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal al Qur'an, ilmu dasar agama dan berhitung dasar.
- b. *Kuttab Qonuni*: pada jenjang ini anak-anak dan remaja belajar ilmu bahasa dan adab. Mereka belajar ilmu-ilmu agama, hadits dan berbagai macam ilmu lainnya.

Seiring perkembangan, Kuttab memunculkan untuk anak-anak yatim. Tujuan pendiriannya adalah mengajari ilmu bagi anak-anak yatim, anak-anak tidak mampu, anak-anak tentara dan para pengangguran, untuk menjaga dan memelihara mereka sebagai bentuk ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hal ini agar mereka tetap bisa belajar dalam asuhan ilmu dan masyarakat, walaupun tidak mempunyai untuk masuk ke Kuttab atau memanggil pengajar ke rumah mereka.⁴⁶

2. Usia Pembelajaran

Secara umum, usia pembelajaran Kuttab sejak dini yaitu 5 atau 6 tahun. Anak-anak akan terus ada di Kuttab sampai menyempurnakan hafalan seluruh Al Qur'an atau sebagiannya, selain belajar membaca dan menulis, sebagian ilmu bahasa, berhitung dan berbagai ilmu alat untuk memahami agama. Anak-anak berada di Kuttab hingga usia 12 tahun atau kurang dari itu, tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang lebih dari 12 tahun.

Dikarenakan sejak usia kecil mereka telah pergi ke Kuttab, maka keluarga harus menyertakan para penyerta (pengantar) pada kepergian dan kepulangan. Penyerta ini disebut *as Saiq* (sopir). Dimana

⁴⁶ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Al Fatih Pilar Peradaban Modul Kuttab 1*, (Depok: Yayasan Al-Fatih, 2012), hlm. 13

disyaratkan bagi penyerta agar mempunyai sifat amanah, bisa dipercaya dan ahli, karena mereka menerima anak di pagi dan sore hari dan bersama mereka di tempat-tempat sepi. Maka mereka harus mempunyai sifat itu.⁴⁷

3. Syarat-Syarat Guru Kuttab

Guru mempunyai berbagai tugas. Guru mempunyai tugas seakan dia guru privat. Tetapi mereka bergerak dalam aturan dan panduan tertentu yang harus ditaati.

Masyarakat sangat berhati-hati dalam memilih guru anak-anak. Mereka tidak memilih guru kecuali yang mempunyai akhlak yang baik, sifat-sifat baik yang banyak diantaranya dikenal dengan keistiqomahan, sifat menjaga dirinya, keadilan dan kemampuan standar tentang al Qur'an dan ilmu-ilmunya. Para fuqoha' memberikan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh para guru Kuttab. Al Qobisi mensyaratkan agar guru berwibawa tetapi tidak kasar, tidak berwajah cemberut, marah, ramah, akrab anak-anak dengan lembut. Dan harus membimbing adab anak-anak demi kemaslahatan mereka.

Tugas pembimbingan guru Kuttab disejajarkan dengan muhtasib (petugas amar ma'ruf nahi mungkar). Maka disyaratkan bagi guru agar mempunyai keshalehan, penjagaan diri, amanah, hafal Al Qur'an, tulisannya baik, mengetahui ilmu berhitung. Dan yang lebih diutamakan adalah yang telah menikah. Bagi bujangan tidak diizinkan membuka Kuttab kecuali telah berusia lanjut, dikenal agama dan kebaikannya, itu pun belum diizinkan mengajar kecuali dengan rekomendasi baik dan keahlian yang pasti.⁴⁸

D. Penelitian Terkait

Dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan beberapa rujukan penelitian sebelumnya diantaranya ialah:

⁴⁷ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Al Fatih Pilar*, hlm. 14

⁴⁸ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Al Fatih Pilar*, hlm. 14-15

Pertama, penelitian berjudul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Mentoring Bilingual Class System (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus, yang ditulis oleh Risky Aviv Nugroho dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risky Aviv Nugroho fokus penelitiannya ialah Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Program Mentoring BCS. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya terdapat pada tujuannya yaitu mengetahui pengembangan spiritual siswa. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat dan tujuannya. Dalam penelitian Risky Aviv Nugroho menggunakan tempat penelitian di MAN 2 Kudus sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Kuttab Al-Fatih Purwokerto. Selain itu tujuan penelitian Risky Aviv mengetahui Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Program BCS sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, pengembangan nilai spiritual dilakukan melalui metode *Outdoor Learning*.⁴⁹

Kedua, penelitian berjudul Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang, yang ditulis oleh Nida Ulyanah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini peneliti mempunyai fokus berupa pengembangan nilai-nilai kecerdasan spiritual. Untuk persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah membahas Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan program yang diteliti. Dalam Skripsi Nida Ulyanah penelitian berada di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang sedangkan skripsi yang akan dilakukan bertempat di Kuttab Al Fatih Purwokerto, selain itu penelitian

⁴⁹ Risky Aviv Nugroho, Skripsi: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Mentoring Bilingual Class System (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2019)

yang penulis lakukan meneliti *Outdoor Learning* sedangkan Skripsi Nida Ulyanah meneliti Pembinaan Keagamaan.⁵⁰

Ketiga, penelitian skripsi berjudul Implementasi *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam, yang ditulis oleh Ananda Pramanawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* dapat meningkatkan religiusitas anak usia dini. Terbukti 13 anak dari 15 anak didik di kelas B1 sudah menunjukkan sikap-sikap religiusitas yang baik dilihat dari dimensi Glock dan Stark. Untuk persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah meneliti *Outdoor Learning*. Sedangkan untuk perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tempat dan tujuannya. Untuk tempat skripsi yang dilakukan Ananda Pramanawati dilakukan di TK IT Nurul Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di Kuttab Al-Fatih Purwokerto. Kemudian untuk tujuannya ialah mengetahui dampak penerapan *Outdoor Learning* terhadap religiusitas anak usia dini, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti pengembangan nilai-nilai pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto.⁵¹

Tabel 1

Tinjauan Terhadap Penelitian-Penelitian Sejenis Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Risky Aviv Nugroho	2019	Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan	Memiliki objek yang sama ialah pengembangan	Perbedaan yang ada dalam

⁵⁰ Nida Ulyanah, Skripsi: Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016)

⁵¹ Ananda Pramanawati, Skripsi: Implementasi *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017)

		<p>Agama Islam dalam Mentoring <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus</p>	<p>spiritual siswa melalui program.</p>	<p>penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian berada di MAN 2 Kudus sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Kuttab Al Fatih Purwokerto dan melalui program BCS sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui program <i>Outdoor Learning</i>.</p>
--	--	---	---	--

Nida Ulyanah	2016	Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang	Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti nilai-nilai kecerdasan spiritual anak.	Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian berada di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Kuttab Al-Fatih Purwokerto dan penelitian ini melalui pembinaan
--------------	------	--	--	--

				keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui <i>Outdoor Learning</i> .
Ananda Pramanaw ati	2017	Implementasi <i>Outdoor Learning</i> Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam	Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	Sedangkan untuk perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tempat dan tujuannya. Untuk tempat skripsi yang dilakukan Ananda Pramanaw ati dilakukan

				<p>di TK IT Nurul Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Kuttab Al-Fatih Purwokerto. Kemudian untuk tujuannya ialah mengetahui dampak penerapan <i>Outdoor Learning</i> terhadap religiusitas anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengemba</p>
--	--	--	--	---

				ngan nilai-nilai pendidikan spiritual melalui <i>Outdoor Learning</i> di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
--	--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵² Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan dalam bentuk kata dan tidak menekankan kepada angka atau statistik.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *field Research* (Penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁵³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu tempat adalah suatu masalah yang penting bagi peneliti, karena hal tersebut berkaitan dengan proses pengumpulan data-data yang akurat. Adapun peneliti memilih

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 18.

⁵³ Lexy John Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 2019, hlm. 26.

lokasi penelitian di Kuttab Al Fatih Purwokerto, berada di Jl. Kenanga Gg. 10, RT 04 RW 02 Kel. Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Dalam penelitian yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto peneliti melakukan pertimbangan yang menjadikan alasan lokasi tersebut dipilih, antara lain:

1. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian baik melalui wawancara ataupun secara observasi pembelajaran *Outdoor Learning* secara langsung di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
2. Kuttab Al Fatih Purwokerto ini dipilih karena ada keunikan dan kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih. Keunikannya ialah pada sekolah ini dikatakan sebagai pendidikan non formal dan mempunyai 2 kurikulum yaitu al-Qur'an dan Iman. Selain itu, proses belajar mengajar juga menggunakan metode *Outdoor Learning*. Dalam pembelajaran lebih menekankan pandangan al-Qur'an terhadap alam. Jadi belajar tentang alam dengan pedoman al-Qur'an. Hal ini tidak dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Formal lainnya yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara yaitu SD N 1 Sumampir, SD N 2 Sumampir, SD N 1 Purwanegara, SD N 2 Purwanegara, SD N 3 Purwanegara, SD N 4 Purwanegara, dan SD N 5 Purwanegara.⁵⁴ Penelitian dilakukan dimulai pada bulan Desember 2021-Juli 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Untuk Objek dan Subjek penelitian, objek penelitian dalam penelitian ini merujuk kepada arah dan tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kepada penggunaan outdoor learning dan pengembangan nilai-nilai pendidikan spiritual di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

⁵⁴ Hasil Observasi Pendahuluan pada tanggal 31 Maret 2022, pukul 09.10 WIB.

Sementara itu, subjek penelitian ini adalah :

1. Pimpinan Kuttab Al Fatih Purwokerto, peneliti memilih pimpinan Kuttab berkaitan dengan perizinan penelitian dan narasumber yang paham akan Kuttab Al Fatih Purwokerto. Selain itu pemilihan pimpinan bertujuan untuk memahami karakteristik Kuttab.
2. Para Ustadz di Kuttab Al Fatih Purwokerto, pemilihan ustadz diperlukan karena sebagai pelaku atau yang melaksanakan pembelajaran di Kuttab Al Fatih. Hal ini bertujuan untuk mendapat proses ustadz dalam mengajar dan pengalaman-pengalaman dalam mengajar.
3. Para Siswa Kuttab Al Fatih Purwokerto, pemilihan siswa dilakukan sebagai subjek utama pembelajaran. Sasaran yang dipilih ialah siswa dengan kelas 3-4. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti, jika anak yang dipilih berupa anak kelas 1-2 maka peneliti akan sukar dalam mendapatkan data.
4. dan Para Orang Tua Siswa Kuttab Al Fatih Purwokerto, pemilihan dilakukan untuk mencari data tambahan sebagai pendukung dari penelitian yang berkaitan dengan *Outdoor Learning* dan Pendidikan Spiritual. Pemilihan dilakukan dengan bantuan dari pihak sekolah, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif (*Passive Participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi

dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁵

Peneliti menggunakan metode ini karena dengan metode ini peneliti akan memperoleh data-data yang valid sehingga mengetahui proses pembelajaran *Outdoor Learning* dan pengembangan nilai-nilai pendidikan spiritual di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Dalam hal ini peneliti datang di tempat dan mengamati proses pembelajaran tersebut dan mencatat data-data lapangan. Data-data yang dikumpulkan berupa pembelajaran *Outdoor Learning*, kegiatan-kegiatan, dan perilaku yang muncul dalam pembelajaran.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semi Structure Interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

Adapun dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah, untuk mengetahui sejarah lembaga pendidikan tersebut.
- b. Guru atau pendidik, untuk mengetahui pembelajaran *Outdoor Learning* yang digunakan dan pendidikan spiritual.
- c. Orang Tua Siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa di rumah selama belajar di Kuttab Al Fatih Purwokerto yang berkaitan dengan pendidikan spiritual.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 299

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 306

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Data berbentuk tulisan

Data ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, letak geografis, visi, misi, data ustadz dan ustadzah, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data karyawan sekolah, serta kurikulum untuk mengetahui deskripsi mengenai keadaan sekolah yang diteliti.

b. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, buku pedoman, dan jadwal pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

c. Data berupa foto atau gambar seperti keadaan sekolah, persiapan sebelum melakukan kegiatan *Outdoor Learning*, foto-foto kegiatan saat *Outdoor Learning*, foto lainnya yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Spiritual melalui *Outdoor Learning* dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data lapangan maka sebelum kita memprosesnya lebih lanjut kita perlu pengecekan data-data tersebut yang disebut uji keabsahan data. Dalam penelitian ini saya menggunakan Triangulasi Sumber Data. Uji ini dilakukan melalui berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan adanya hal ini maka kita dapat menganalisis data yang diperlukan saja.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 314.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami data atau hal yang terjadi, sehingga kita dapat merencanakan tahap selanjutnya dengan mudah berdasarkan penyajian data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kemudian langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpul data berikutnya.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 321.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 329.

Namun jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang kuat serta valid dan konsisten peneliti saat kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA



Gambar 1

Kuttab Al-Fatih Purwokerto

A. Gambaran Umum Kuttab Al-Fatih Purwokerto

1. Letak Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Melalui observasi pada tanggal 22 Juni 2022, peneliti melakukan observasi Kuttab Al-Fatih Purwokerto. Peneliti melakukan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Kuttab Al-Fatih Purwokerto yaitu Ustadz Ahmad Sa'di Maulana. Dalam pendiriannya, Kuttab Al-Fatih Purwokerto menempati posisi ke 5 setelah Kuttab Al-Fatih Semarang. Lembaga ini berdiri pada tahun 2014 yang beralamat di Jln. Kenanga Gg. 10 No. 1, Sumampir Kulon, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Dalam hal ini

Kuttab Al Fatih menjadi sangat strategis, sebagai kota pelajar bagi kabupaten sekitar ia menjadi sentral peradaban di seluruh BARLINGMASCAKEB. Kuttab Al Fatih Purwokerto hadir memberikan warna baru dan alternatif pendidikan diusianya, menjadikan ikut berperan yang sama dengan lembaga pendidikan yang sudah tumbuh sebelumnya di Purwokerto.⁶⁰

2. Sejarah Kuttab Al Fatih Purwokerto

Kuttab Al Fatih ini merupakan Kuttab yang pendiriannya ke lima setelah Semarang. Kuttab Al Fatih Purwokerto berdiri pada tahun 2014. Sekolah ini berada di bawah pengelola Bapak Tegas Djuni Prasongko, S.E sebagai selaku penanggung jawab. Dalam pendirian sekolah ini menggunakan tanah beliau, namun pada saat itu belum terpikirkan untuk membuat ini. Maka munculah ide untuk membangun lembaga pendidikan tersebut.

Kuttab terus berjalan menuju kesempurnaan. Pendirian ini berkembang pesat dan mendapatkan surat izin operasional pada tahun 2017. Dengan penanggung jawab Syar'i di bawah bimbingan Ustadz Djumanto, Lc dan Ustadz Darussalam, Lc maka Kuttab Al Fatih selain menjunjung tinggi ilmu namun juga berpedoman pada **Iman Sebelum Al Qur'an dan Adab Sebelum Ilmu**.⁶¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Kuttab Al Fatih Purwokerto

a. Visi

Kuttab Al Fatih Purwokerto mempunyai visi **“Generasi Gemilang di Usia Belia”**

b. Misi

Adapun misi untuk mewujudkan visi Kuttab Al Fatih Purwokerto sebagai berikut:

1) Pengajaran dan penanaman karakter Iman

⁶⁰ Observasi letak geografis Kuttab Al Fatih Purwokerto, pada hari Rabu, 22 Juni 2022, pukul 10:31 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Sa'di Maulana, Lc. Selaku Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto pada hari Rabu, 22 Juni 2022, pukul 10:55 WIB.

- 2) Menghafal Al Qur'an
 - 3) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al Qur'an
 - 4) Berbahasa peradaban
 - 5) Memiliki keterampilan hidup
- c. Tujuan Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Merealisasikan misi dan visi Kuttab Al Fatih Purwokerto.
4. Guru, Peserta didik, dan Sarana Prasarana

a. Guru

Guru dikatakan salah satu komponen yang harus ada jika ingin terjadi suatu pembelajaran. Dalam Kuttab Al Fatih Purwokerto, guru dikatakan sebagai ustadz atau ustadzah. Lalu ditambah dengan latarbelakang sebagai lembaga yang mengajarkan agama maka, tanggung jawab seorang pendidik di Kuttab bukan hanya diteori atau pengetahuan saja. Namun lebih ditekankan pada nilai atau karakter seorang guru. Jadi guru sangat diperhatikan oleh Kuttab, karena jika murid berbuat salah maka yang dipertanyakan ialah ustadznya.

b. Peserta didik

Kuttab Al Fatih memiliki jenjang yang kami sebut dengan Kuttab Awal dan Kuttab Qonuni. Kuttab Awal terbagi menjadi 3 level, yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2, dan Kuttab Awal 3. Kuttab Qonuni adalah lanjutan dari Kuttab Awal. Kuttab Qonuni ini terbagi menjadi 4 level.

c. Sarana Prasarana

Kuttab Al Fatih Purwokerto mempunyai 3 gedung utama. Ada gedung 1 sebagai kelas dan merupakan gedung pertama kali dibangun. Lalu gedung 2 yang berada dekat dengan Masjid Rukhuloh sebagai kelas. Dan gedung 3 yang terbaru sebagai tempat pertemuan dan para pengajar.⁶²

⁶² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Sa'di Maulana, Lc. Selaku Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto pada hari Rabu, 22 Juni 2022, pukul 10:55 WIB.

B. Penyajian data Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Penyajian data akan ditampilkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, 3 Ustadz, 1 Orang Tua, 2 Murid pada tanggal 29 Maret 2022 – 5 Juli 2022. Akan tetapi, ada beberapa data yang di peroleh melebihi dari tanggal tersebut. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan pada saat pembelajaran *Outdoor Learning*, lalu dokumentasi berupa foto, catatan, ataupun dari web resmi Kuttab Al Fatih Purwokerto. Sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan narasumber yang mempunyai data valid untuk data penelitian.

1. Implementasi *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Kuttab Al Fatih merupakan lembaga pendidikan untuk usia 5 – 12 tahun yang berkonsentrasi pada 2 kurikulum utama yaitu Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an. Selain melakukan pembelajaran di dalam kelas, Kuttab Al Fatih juga melakukan kegiatan *Outing Class* atau *Outdoor Learning*.

Dalam Kuttab Al Fatih Purwokerto menggunakan metode tersendiri. Dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. menyatakan:⁶³

“Bismillah, di Kuttab sendiri kami menggunakan metode pembelajaran yang ada di kitab karangan Syekh Abdul Fatah dengan nama Ar Rasul Al Mualim karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah, jadi diharapkan semua guru itu mengajarkan seperti metode yang ada di kitab tersebut. Jadi guru diharapkan menggunakan metode yang nabi ajarkan saat mengajar sekaligus mengajarkan sunnah. Diharapkan adanya ruh saat mengajar, untuk contohnya ialah teladan. Ada metode pengulangan 3 x, ada metode praktik atau simulasi. Kalau terjemahan, itu buku Muhammad Sang Guru. Jadi intinya mengharap keberkahan metode nabi”

Dari penjelasan tersebut, Kuttab Al Fatih Purwokerto menggunakan Kitab Ar Rasul Al Mualim yang didalamnya terdapat metode mengajar Nabi Muhammad SAW. Dari hal ini kita dapat

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. selaku koordinator kelas iman pada hari pada hari Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

mengetahui bahwa Ustadz dan Ustadzah mengajarkan ilmu sekaligus menanamkan sunnah Nabi. Adapun harapannya ialah mengharap anak menjadi dekat, semakin tahu, semakin cinta dengan Rasulullah SAW.

Dalam penjelasannya Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. bahwa Kuttab Al Fatih Purwokerto memiliki 2 kurikulum, yaitu kurikulum iman dan kurikulum qur'an. Untuk kelas iman lebih banyak ke ceramah dan diskusi, sedangkan untuk kelas qur'an melalui penjelasan Ustadz Syarif Mustofa sebagai berikut:⁶⁴

“Pembelajaran di Qur'an ya paling ke hafalan, jadi untuk santri yang belum hafal kita latihkan. Lalu untuk yang mandiri ya, hafalan mandiri lalu disetorkan ke ustadznya. Lalu ada juga tilawah jika santri belum bisa kita latih, jika santri sudah mandiri maka bisa latihan sendiri. Untuk Qur'an ada buku metode Baghdadiyah. Itu salah satu metode klasik. Selain tadi ada kittabah.”

Dari wawancara tersebut pembelajaran kelas Qur'an lebih fokus ke hafalan suratan, lalu kelas tersebut juga menggunakan buku metode Baghdadiyah. Jadi disini dapat ditemukan bahwa Kuttab juga menanamkan pribadi cinta Al-Qur'an baik dari hafalan, membaca, dan tilawah.

Dalam kegiatan tersebut dijelaskan oleh salah satu Ustadz yaitu Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. yang menyatakan:⁶⁵

“Untuk kelas Qur'an nanti ada sendiri, untuk kelas iman ada namanya pembukaan tema. Ada pembukaan tema tentang unsur sub temanya air. Jadi itu tentang hujan, karena waktu itu belum ada hujan maka menggunakan selang lalu membuat hujan buatan. Selain itu juga jalan-jalan mengamati makhluk hidup, tumbuhan, hewan terus kadang keluar kuttab yang di sebut Outing Class seperti pernah ke Limpakhuwus, panti jompo, SLB di Banyumas itu untuk mensyukuri nikmat fisik, lalu ada di Pemadam Kebakaran. Lalu ada lagi jika kita ingin mempelajari api kita bisa pergi ke damkar, jadi kita itu belajar tentang api dengan ahlinya. Selain belajar secara sains kita

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Sarmidi Syarif Mustofa, selaku koordinator kelas qur'an pada hari Rabu, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. selaku koordinator kelas iman pada hari pada hari Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

belajar juga secara agama tentang apa itu api. Lalu kita ada parade tasmih, ada camping.”

Selain itu ada juga pembelajaran yang dilakukan secara perkemahan sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Sarmidi Syarif Mustofa:⁶⁶

“Parade tasmih ini dilakukan menampilkan hafalan di depan orang tuanya, setahun 2x atau 1 semester 1x seperti parade, gantian perkelas. Dalam kelas Qur’an juga kita melakukan pembelajaran di luar kelas, lebih tepatnya kita keluar dari sekolah melakukan kemah selama 3 hari 2 malam. Di kegiatan tersebut kita murojaah di lapangan. Pernah kita ke malawi, panginyongan, serang, purbalingga. Untuk camping 1 semester 1 x. Anak-anak dilatih untuk mandiri, disiplin, menjaga lingkungan dan melakukan kegiatan yang berguna untuk dirinya. Jadi selain belajar agama menggunakan alam kita juga mengajarkan nilai sosial pada anak. Namun untuk saat ini belum bisa melakukan kegiatan ini karena pandemi Covid-19. Jadi kita harus merubah cara belajar saat pandemi agar pembelajaran tetap berlangsung.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tersebut adapun tata caranya yang dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd.:⁶⁷

“Untuk pelaksanaannya seperti ini mas, kita sebelum melakukan Outing Class atau Outdoor Learning yang mas maksudkan melakukan namanya pemilihan tema. Misal nih tentang Api, nah seminggu sebelum kegiatan biasanya kami melakukan kumpul guru untuk 3 kelas. Jadi sistemnya 3 kelas digabung mas. Lalu kita bagi penanggung jawab. Lalu kita perlu menyusun tujuan dari pembelajaran ini. Jadi setiap melakukan pembelajaran ada tujuan umum dan tujuan khususnya. Untuk tujuan umumnya pasti untuk mengemburkan iman peserta didik, lalu untuk tujuan khususnya ya anak kita kenalkan api melalui ahlinya.”

Dengan penjelasan di atas, maka adanya langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran *Outdoor Learning*.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Sarmidi Syarif Mustofa, selaku koordinator kelas qur’an pada hari Rabu, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. selaku koordinator kelas iman pada hari pada hari Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

Lalu, diketahui bahwa Kuttab sendiri menyebut pembelajaran tersebut dengan *Outing Class* atau belajar di luar kelas. Selama wawancara juga dijelaskan bahwa setiap pembelajaran harus mempunyai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh peserta didik. Adapun penjelasannya melalui Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd:⁶⁸

“Jadi kita bisa melihat ilmu-ilmu yang didapatkan di kelas, itu terpraktikan tidak di luar kelas. Misal kita sudah mempelajari adab berinteraksi dengan orang lain, begitu keluar kelas dipraktikan atau tidak, diamalkan atau tidak. Jadi manfaatnya ialah itu, guru bisa melihat anak-anak paham dan mengamalkan atau tidak. Mungkin ke 2 ada sisi belajar langsung dengan ahlinya. Contoh kita belajar tentang api kepemadam kebakaran, yang menjelaskan dari sananya. Dan ada juga sisi lebih mengeksplorasi keimanan anak dengan melihat langsung. Lalu mereka merasa bagaimana apakah biasa, luar biasa atau Masya Allah. Lalu kelas Qur’an juga sama di camping, melatih kesederhanaan, kemandirian dan ini juga untuk melatih karakter mereka”

Melalui pembelajaran di luar kelas, selain dari sisi mengemburkan iman peserta didik juga mendapatkan pendidikan karakter seperti kesederhanaan, mandiri, disiplin dan lain-lain. Lalu tambahan Ustadz Sa’di Maulana LC menjelaskan sebagai berikut:⁶⁹

“Sama juga seperti yang disebutkan Parade Tasmih kalau di luar mungkin penampilan semacam pentas seni, namun di Kuttab penampilannya hafalannya para santri, selain itu ada tujuan parade tasmih yaitu menumbuhkan rasa bangga mereka terhadap Al-Qur’an.”

Dengan adanya ini, maka tujuan pembelajaran Al-Qur’an tidak hanya menghafalkan saja namun santri di Kuttab Al Fatih Purwokerto itu diharapkan muncul rasa bangga dan cinta terhadap Al-Qur’an.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. selaku koordinator kelas iman pada hari pada hari Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Sa’di Maulana LC. selaku kepala Kuttab pada hari pada hari Kamis, 22 Juni 2022, pukul 10:55 WIB.

Lalu ada penambahan dari Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd tentang parade tasmih:⁷⁰

“Lalu Parade Tasmih, ketika guru rapat untuk acara tersebut adanya ruh untuk pemilihan tema seperti mengangkat Al-Qur’an itu sebagai peringatan. Maka dalam konsep acara tersebut menegangkan, diharapkan orang tua itu mengerti bahwa Al-Qur’an itu pembawa peringatan. Jadi kemasan acara akan mengikuti tema”

Dengan adanya penjelasan tersebut, maka acara di Kuttab Al Fatih Purwokerto ini disusun secara teratur dan ini juga dapat menjadi pendidikan islam untuk orang tua santri. Lalu adapun untuk pendidikan spiritual disini dijelaskan melalui Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd.:⁷¹

“Semua kegiatan disini itu berpusar pada Iman sebelum Qur’an Adab sebelum ilmu. Jadi intinya membentuk iman santri, yang iman kalau sudah kokoh dalam mereka maka yang lain Insya Allah akan mudah dipelajari seperti istiqomah, ikhlas, bahkan tentang Al-Qur’an. Jadi dari iman mudah untuk menanamkan lainnya. Lalu sebelum pembelajaran juga diberitahukan tentang adab terhadap ilmu, guru, di majelis ilmu itu akan diulang-ulang hingga tertanam dalam mereka sehingga menjadi santri memiliki adab yang baik.”

Jadi Kuttab Al Fatih fokus kepada penanaman iman dan adab santri mereka. ketika iman sudah tertanam dalam hati mereka, maka untuk mempelajari lainnya akan mudah seperti nilai spiritual lainnya seperti aqidah, akhlak, ukhuwah, istiqomah dan nilai-nilai lainnya. Selain itu juga ditanamkan adab pada mereka. Untuk penanaman adab biasanya melakukan pembiasaan dan menganggap semua hal itu pembelajaran bagi santri, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Sa’di Maulana LC:⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. selaku koordinator kelas iman pada hari pada hari Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd. selaku koordinator kelas iman pada hari pada hari Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09:10 WIB.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Sa’di Maulana LC. selaku kepala Kuttab pada hari pada hari Kamis, 22 Juni 2022, pukul 10:55 WIB.

“Kita menganggap bahwa semua hal itu pembelajaran, walaupun itu bukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Tapi semua itu mengandung pembelajaran. Bahkan kita itu serius sekali, hal ini bisa dikatakan pembelajaran di luar kelas misalkan ada santri dalam 1 kelas sedang sakit selama 1-3 hari lalu gurunya mengajak untuk menjenguk. Nah menjenguk anak yang sakit itu juga termasuk pembelajaran untuk anak-anak, walaupun secara materi itu diajarkan namun tidak terajarkan atau waktunya kurang untuk diajarkan. Tapi dalam proses penjengukan itu ada pengajaran, bagaimana cara mengaplikasikan hak saudara mereka dijenguk, belum lagi ke rumah temannya ada adab bertamu jadi nilai adab itu diajarkan bahkan prakteknya seperti adab saat di rumah orang, lalu apa yang harus dilakukan saat menjenguk, lalu mendoakan temannya yang sedang sakit itu dengan doa yang telah diajarkan gurunya. Jadi kita anggap semuanya ada pembelajaran”



Gambar 2

Ikrar Kuttab Al Fatih Purwokerto

Untuk mencapai tujuan yang maksimal maka perlulah bantuan orang tua sebagai monitor dirumah. Adapun penjelasan dari Ustadz Junaidi Abdillah selaku wali santri Kuttab Al Fatih Purwokerto:⁷³

“Kuttab sendiri itu memiliki kekhasan, yang dimana ada sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua. Jadi dari awal ada kesepakatan antara orang tua dan sekolah. Orang tua juga ikut sekolah di Kuttab, ada program namanya SOT atau Sekolah Orang Tua yang didalamnya juga ada absen. Jadi orang tua itu wajib harus hadir. Jika 3 X tidak hadir maka dipanggil, akan ada konsekuensinya seperti anaknya tidak boleh di Kuttab. Ini dilakukan karena jika kita ingin memasukkan anak kita ke Kuttab maka kita harus ikut aturan mereka. Kalau sekarang banyak nih ingin anaknya baik itu tanggung jawab guru, beda dengan Kuttab harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua wali. Jika dirumah ya tentu diawasi, seperti ibadahnya, adabnya.”

Maka dapat dikatakan bahwa Kuttab sendiri itu juga sekolah orang tua atau *Parenting School*. Adanya perjanjian antara sekolah dan wali santri sehingga beban untuk membentuk santri tidak hanya dari pihak sekolah saja namun orang tua juga membantu. Adapun buku penghubung, SOT, Ikrar Wakaf dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan wali santri. Selain itu ternyata orang tua juga mengikuti kegiatan di luar dengan santrinya, dengan penjelasan dari Ustadz Junaidi Abdillah:⁷⁴

“Orang tua kalau camping itu ada sendiri mas. Seperti Family Gathering, Malam dengan Ayah jadi bukan santrinya saja namun orangtuanya juga ikut nginep. 1 tenda untuk 1 keluarga, jadi terbayang jika 1 keluarga ada 7 anggota keluarga. Waktu itu di dekat Baturraden”

Selain santri, orang tua atau wali santri juga ikut merasakan program belajar di luar Kuttab. Hal ini guna untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan santri.

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Junaidi Abdillah selaku Wali Santri pada hari Rabu, 20 Juli 2022, Pukul 07.35 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Junaidi Abdillah selaku Wali Santri pada hari Rabu, 20 Juli 2022, Pukul 07.35 WIB.

Lalu selanjutnya untuk lebih memperjelas pelaksanaan *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto, melalui observasi peneliti melihat ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran *Outdoor Learning*. Dijelaskan adanya pembacaan Ikrar Kuttab Al Fatih. Melalui penjelasan Ustadz Drian Nurdika, S.E menyatakan:⁷⁵

“Sebelum melakukan pengajaran kita melakukan Ikrar Kuttab Al Fatih. Ikrar sendiri dilaksanakan biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Jadi saat pagi hari, kami dengan para siswa melakukan hal tersebut di halaman luar mas. Namun karena kegiatan sekarang ada masjid, jadi lebih baik di dalam masjid saja. Saat ini kegiatannya ialah Pekan Ukhuwah. Ikrar sendiri itu fungsinya ialah ada ilmu di pagi hari, agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Isinya itu biasanya hafalan doa dan hadist. Jadi jika peserta didik itu terlambat maka mereka itu rugi dan itu sebagai hukuman karena terlambat. Jadi seperti teman saya yang berangkat lebih awal mendapatkan ilmu sedangkan saya tidak dapat ilmu yang ada di Ikrar tadi. Sehingga dengan adanya ini peserta didik itu menjadi lebih rajin lagi untuk berangkat”

Dari penjelasan tersebut, kegiatan pertama yang dilakukan ialah mengucapkan Ikrar Kuttab Al Fatih. Dalam kegiatan tersebut, ada fungsi pengawasan peserta didik agar mereka lebih disiplin dalam pembelajaran. Dijelaskan jika mereka terlambat mereka akan mendapat hukuman berupa tidak mendapatkan ilmu di pagi hari.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Drian Nurdika, S.E selaku Guru Qur'an pada hari Rabu, 22 Juni 2022, Pukul 10:38 WIB.



Gambar 3

Kegiatan Salaman dengan Ustadz dan Ustadzah

Lalu kegiatan selanjutnya ialah kegiatan salaman dengan Ustadz dan Ustadzah. Ini sebagai penguat hubungan antara guru dan murid di Kuttub Al Fatih Purwokerto.



Gambar 4

Kegiatan Muroja'ah

Lalu kegiatan selanjutnya ialah Muroja'ah bersama. Adapun penjelasan dari Ustadz Drian Nurdika, S.E sebagai berikut:⁷⁶

“Sebenarnya setiap pagi kita melakukan kelas Qur'an, karena kemarin posisi di Pekan Ukhuwah maka tidak full seperti biasanya. Kalau biasanya selain Muroja'ah kita melakukan hafalan, dan tulis menulis. Jadi setiap harinya ada jam Qur'an agar hafalan anak-anak tidak hilang.”

Jadi setiap pagi peserta didik ada jam Qur'an. Sehingga diharapkan dengan adanya hal tersebut, hafalan Al-Qur'an peserta didik itu terjaga selalu atau tidak hilang. Selain itu juga biasanya ada tulis menulis, akan tetapi karena ini pembelajaran di luar maka hanya melakukan Muroja'ah. Santri disini dalam pandangan saya melihat bahwa mereka itu ke Al-Qur'an bukan hanya mampu membaca, namun dari pandangan saya mereka sudah masuk ke dalam cinta dengan Al-Qur'an. Mereka menghafal dan membaca Al-Qur'an bukan karena paksaan, namun sebuah keinginan untuk membaca. Jadi disini guru melakukan pengembangan spiritual pada nilai istiqomah dalam beribadah. Dari yang menjadi karena kewajiban, menjadi kesenangan dan keinginan. Lalu setelah melakukan Murojaah biasanya anak melakukan kudapan di pagi hari, baru dilanjutkan ke Kelas Iman. Jadi Kuttab Al Fatih Purwokerto sangat jelas menjaga hafalan peserta didik mereka agar tidak hilang. Namun sebelum melakukan Murojaah ada adab yang di terapkan, yaitu mencium tangan para ustadz dan ustadzah. Jadi sesuai dengan penjelasan Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd diatas yang menyatakan Iman sebelum Al-Qur'an, Adab sebelum Ilmu. Jadi anak diajarkan adab terlebih dahulu. Hal ini berfungsi untuk pendidikan karakter mereka. Jadi santri harus tahu bagaimana adab kepada guru, ilmu, dan majelis ilmu mereka. Pada hal ini lah nilai akhlak mereka terbentuk.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Drian Nurdika S.E selaku Guru Qur'an pada hari Rabu, 22 Juni 2022, Pukul 10:38 WIB.



Gambar 5

Persiapan Pembelajaran di Luar Kelas

Lalu setelah melakukan kegiatan Muroja'ah, peserta didik disiapkan di luar masjid untuk berangkat melakukan pembelajaran di luar kelas. Dalam pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran di Lapangan Desa Purwosari, pukul 08.10 WIB. Pada acara tersebut dijelaskan materi yang akan mereka pelajari ialah kasih sayang dan kerjasama. Untuk kegiatannya ialah melakukan permainan yang dapat memberikan rasa persaudaraan dengan peserta didik. Dalam kegiatan tersebut melakukan lomba lari, sepak bola, dan estafet air. Lalu diselang kegiatan ada kudapan untuk mengisi energi. Pada lomba lari, peserta didik tampak antusias dan terlihat mereka menyemangati satu sama lain sehingga kegiatan tersebut menyenangkan. Dengan sistem berkelompok 1-4, mereka berusaha menjadi pemenang. Lalu dilanjutkan dengan sepak bola dengan Ustadz, mereka bekerja sama untuk mendapatkan bola yang ada di Ustadz mereka. Kedekatan mereka dengan Ustadz dapat terlihat disini dengan jelas. Setelah itu mereka melakukan kudapan pagi hari dan dilanjutkan lomba Estafet air. Pukul 11.00 WIB melakukan persiapan untuk pulang.



Gambar 6
Pekan Ukhuwah

Pada pembelajaran ini terlihat sekali penanaman ukhuwah antara santri dengan santri, serta santri dengan guru mereka. Hasil pengamatan yang dilakukan mendapatkan bahwa adanya keterikatan pada ukhuwah santri dan guru Kuttab Al Fatih Purwokerto. Hal ini di benarkan melalui penjelasan Ustadz Drian Nurdika, S.E :⁷⁷

“Kalau dengan murid, saat jam belajar ya kita serius untuk belajar. Namun jika sebelum jam ikrar atau jam pulang, kita di Kuttab disuruh atau disarankan bahkan mungkin harus untuk mendampingi santri bahkan santri main apa kita ikut main. Jadi berbeda dengan sekolah lain, jika sekolah lain kalau sudah selesai ya pergi ke kantor sedangkan kita ada kewajiban membersamai santri hingga dijemput. Ya main, tempat curhat, keluh kesah, dan ada sentuhan fisik sehingga lebih dekat. Bentuk nya ialah kita hingga hafal nama mereka karena kita sudah sangat dekat. Lalu santri juga diajarkan kedekatan,

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Drian Nurdika S.E selaku Guru Qur’an pada hari Rabu, 22 Juni 2022, Pukul 10:38 WIB.

paling tidak adanya kasih sayang antar santri. Disinipun juga masih ada yang berantem, ejek-ejekan. Ya karena masih ada yang seperti maka perlulah adanya pendekatan, ukhuwahnya yang ditingkatkan. Bukan satu kelas saja, adek kelas dan kakak kelasnya.”

Dari penjelasan tersebut maka nilai ukhuwah sudah tertanam di Kuttab Al Fatih Purwokerto bahkan pengembangannya melalui pembelajaran di luar kelas berupa pengaplikasian. Jika dilihat dari *Outdoor Learning* kemarin maka dapat di tampilkan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Pekan Ukhuwah

Jam	Kegiatan
07.00-07.28	Ikrar
07.32-07.40	Salaman dengan Ustadz dan Ustadzah
07.40-08.15	Murojaah
08.15-08.19	Persiapan <i>Outdoor Learning</i>
08.20-08.30	Berangkat ke Lokasi
08.35-09.45	Permainan Pertama
09.45-10.00	Permainan Kedua
10.00-10.15	Kudapan
10.15-10.45	Permainan Ketiga
10.45-11.00	Istirahat dan Pulang

2. Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Dari hasil analisis penulis setelah melakukan penelitian di Kuttab Al Fatih Purwokerto menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa implementasi pendidikan spiritual yang dijalankan di Kuttab Al Fatih Purwokerto menggunakan konsep prinsip Ary Ginanjar Agustian. Dalam pengaplikasiannya lebih menekankan pada pengamalan rukun

iman dan rukun islam. Hal ini juga di benarkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Kuttab Al Fatih menekankan pada Rukun Iman 1, 2, dan 5. Lalu untuk *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto menggunakan konsep Husamah. Lalu model *Outdoor Learning* yang digunakan di Kuttab Al Fatih Purwokerto yaitu *Supercamp*, JAS, dan Include.

Adapun konsep implementasi pendidikan spiritual melalui Ary Ginanjar Agustian menggunakan beberapa 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu Zero Mind Process, Enam Prinsip Membangun Mental, dan Prinsip Ketangguhan Pribadi dan Sosial. Berikut akan penulis petakan dalam bentuk tabel bagaimana implementasi pendidikan spiritual di Kuttab Al Fatih Purwokerto melalui pemikiran Ary Ginanjar Agustian:

Tabel 3
Pemetaan Implementasi Konsep Pendidikan Spiritual Dalam
***Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto**

No	Konsep	Sasaran	Keterangan
1	Zero Mind Process	Hindari selalu prasangka buruk, upayakan berprasangka baik kepada orang.	Dalam Kuttab Al Fatih Purwokerto, ditanamkan ukhuwah yang kuat antar murid dengan murid yang lainnya. Sehingga untuk mereka saling mempercayai satu sama lain, menyemangati, terbuka antar siswa, dan saling

			mendukung.
		Berprinsiplah selalu kepada Allah Yang Maha Abadi.	Santri Kuttab Al Fatih Purwokerto selalu mengingat bahwa Allah Maha Melihat, maka mereka selalu berpedoman kepada Al Qur'an. Bahwa sesungguhnya Al-Qur'an pedoman hidup.
		Bebaskan diri dari pengalaman-pengalaman yang membelenggu pikiran, berfikirlah merdeka.	Peserta didik diajarkan berpikir bahwa semua yang ada dalam di dunia ini merupakan kehendak Allah SWT. Sehingga mereka akan terbebas dari pikiran-pikiran yang menyesatkan.
		Dengarkanlah suara hati, peganglah prinsip "karena Allah", berpikirlah melingkar, sebelum menentukan kepentingan dan	Dalam Kuttab Al Fatih Purwokerto santri diajarkan untuk menentukan kepentingan bersama bukan

		prioritas (<i>99 Thinking Hats</i>).	kepentingan personal.
		Lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana berdasarkan suara-suara hati yang bersumber dari Asmaul Husna (<i>99 Thinking Hats</i>).	-
		Periksa pikiran anda terlebih dahulu sebelum menilai segala sesuatu, jangan melihat sesuatu karena pikiran anda, tetapi lihatlah sesuatu karena apa adanya.	Santri Kuttab Al Fatih diajarkan untuk menilai keadaan karena Allah SWT, segala kejadian merupakan takdir Allah Swt
		Ingatlah bahwa segala ilmu pengetahuan adalah bersumber dari Allah SWT.	Pembelajaran yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Seperti Hujan, Angkasa, Api, dan lain-lain.
2	Enam Prinsip Membangun Mental	Prinsip Bintang	Kuttab Al Fatih Purwokerto semua kegiatan berpusat pada

			<p>penggemburan iman. Sehingga anak diajarkan terlebih dahulu mengimani siapa yang menciptakan mereka yaitu Allah SWT.</p>
		Prinsip Malaikat	<p>Pembentukan karakter seperti saling menolong, loyalitas, saling memberi, saling percaya di Kuttab Al Fatih Purwokerto melalui penanaman adab dan akhlak baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti saling percaya dapat dilakukan saat kegiatan <i>Outdoor Learning</i> waktu itu.</p>
		Prinsip Kepemimpinan	<p>Prinsip ini lebih mengarah kepada guru atau ustadz di Kuttab Al Fatih</p>

			Purwokerto. Guru sebagai pemimpin mereka haruslah memiliki sifat yang baik.
		Prinsip Pembelajaran	Kuttab Al Fatih Purwokerto mengajarkan santrinya agar selalu mengingat kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an. Pembelajaran di Kuttab Al Fatih menggunakan modul Alam dan Manusia, yang berisikan tentang alam dan manusia dalam Al-Qur'an.
		Prinsip Masa Depan	Salah satu rukun iman yang ditekankan pada pembelajaran Kuttab Al Fatih Purwokerto ialah Iman Kepada Hari Akhir, hal ini berhubungan agar selalu mengingat

			<p>hari akhir itu pasti akan datang sehingga peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk berbuat baik.</p>
		Prinsip Keteraturan	<p>Peserta didik diajarkan tentang takdir Allah SWT. Mereka diajarkan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin agar tercapai tujuannya. Seperti menghafal Al-Qur'an.</p>
3	Prinsip Ketangguhan Kepribadian dan Sosial	Penetapan Misi	<p>Dalam penetapan misi yang ada di Kuttab Al Fatih Purwokerto berkaitan apa yang ingin di tanamkan pada peserta didik yaitu Iman, serta Dari awal pendirian Kuttab, sehingga terbentuklah nama</p>

			Kuttab sebagai suatu lembaga pendidikan yang didesain sebagai wadah pengembalian fitrah Islam yang bermoral dan beradab.
		Pembangunan Karakter	Pembangunan karakter melalui shalat dapat kita lihat dari hasil pembelajaran, santri Kuttab Al Fatih Purwokerto di bentuk karakternya untuk menjadi Generasi Gemilang di Usia Belia
		Pengendalian diri	-
		Penjernihan Emosi	Keterbukaan, kepercayaan sudah tertanam pada Kuttab Al Fatih Purwokerto yang dapat dilihat dari kedekatan antara murid dengan

		<p>gurunya. Hal ini yang mempengaruhi proses pembelajaran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.</p>
	<p>Aplikasi Total</p>	<p>Hal ini tertuang dalam misi Kuttab Al Fatih Purwokerto. Adapun misi untuk mewujudkan visi Kuttab Al Fatih Purwokerto sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengajaran dan penanaman karakter Iman 2) Menghafal Al Qur'an 3) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al Qur'an 4) Berbahasa

			peradaban 5) Memiliki keterampilan hidup
--	--	--	--

Tabel diatas disusun peneliti agar pembaca lebih dapat menangkap dan memahami dari sisi mana sehingga diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran di Kuttab Al Fatih Purwokerto itu melakukan implementasi pendidikan spiritual pada konsep Ary Ginanjar Agustian.

C. Analisis Data

Kuttab Al Fatih merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh di Indonesia. Lembaga ini berdiri pada tahun 2014 dan sekarang memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Dengan visi **Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia** dan misinya yaitu **Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman serta Menggali, Meneliti dan Membuktikan Kemukjizatan Al Qur'an**, maka peserta didik diarahkan untuk belajar iman terlebih dahulu lalu setelah itu melakukan pembelajaran ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti Alam dan manusia. Upaya yang dilakukan dapat berupa nasihat, motivasi, pembiasaan ibadah, kegiatan luar kelas dan sebagainya. Kuttab Al Fatih Purwokerto merupakan cabang ke 5 setelah Semarang. Dalam Kuttab Al Fatih Purwokerto ini melakukan berbagai pembelajaran seperti kegiatan tasmih parade dan sebagainya dengan tujuan mencapai apa yang ingin diraih.

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan pada Bab II di landasan teori, menurut Ary Ginanjar Agustian ada beberapa langkah dalam implementasi pendidikan spiritual yang sejalan dengan Kuttab Al Fatih Purwokerto. Selain itu menurut Husamah ada model *Outdoor Learning* yang dapat digunakan untuk pembelajaran luar kelas model ini. Model ini sejalan dengan apa yang ada di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Kuttab Al Fatih Purwokerto melakukan beberapa pembelajaran di luar kelas jika di ambil dari Husamah ada beberapa yaitu *Supercamp*, JAS, dan *Include*. *Supercamp* dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yang tujuan kegiatan tersebut ialah mengulas atau menerapkan apa yang mereka pelajari di Kuttab. Selain itu mereka juga diajarkan untuk disiplin, hidup sederhana, mandiri dan dilatih karakter sosial mereka. Lalu ada JAS atau Jelajah Alam Sekitar, pada saat pelaksanaan ini sedikit berbeda dengan JAS menurut Husamah. Perbedaan tersebut ialah nama. Jika di Kuttab Al Fatih Purwokerto ada berbagai nama seperti *Pekan Ukhuwah* dan *Outing Class*. Lalu ada *Include* atau pembelajaran di luar kelas tanpa rencana. Jika di Kuttab Al Fatih Purwokerto ada kegiatan Pembukaan Tema. Lalu ada Parade Tasmih yang dilakukan berupa pentas seni. Namun pentas seni ini berbeda dengan pentas seni seperti biasanya, untuk Kuttab Al Fatih Purwokerto pentas seni yang dilakukan ialah melakukan pentas hafalan di depan Al-Qur'an dengan tujuan untuk menampilkan hafalan mereka selama belajar di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Kuttab Al Fatih Purwokerto dengan berpedoman Iman sebelum Al-Qur'an dan Adab sebelum Ilmu maka pendidikan di landasi dengan pengemburan keimanan dan adab terlebih dahulu. Kuttab Al Fatih Purwokerto sendiri fokus pada prinsip rukun Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, dan Iman Kepada Hari Akhir. Hal ini bukan karena rukun iman yang lain tidak di pelajari, namun lebih menekankan pada 3 Rukun Iman tadi. Dengan adanya ini maka konsep pendidikannya ialah menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik. Selain itu juga adapun implementasi pendidikan spiritual berdasarkan konsep Prinsip 6 rukun iman dan 5 rukun islam dari Ary Ginanjar Agustian. Dalam pelaksanaannya melalui pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan positif. Hal ini dapat dilihat hasil yang ditemukan berupa santri di Kuttab Al Fatih Purwokerto dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, saling menghargai satu sama lain, mereka percaya bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka, mempunyai adab kepada guru mereka. Jadi selain penanaman nilai spiritual dilakukan

terjadi pengembangan nilai spiritual melalui konsep Ary Ginanjar Agustian.

Berdasarkan data tersebut, Kuttab Al Kuttab Al Fatih Purwokerto telah melaksanakan implementasi pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning*. Dengan bukti telah menggunakan modul Alam dan Manusia. Dengan menggunakan modul tersebut pendidik dapat merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Hal ini tidak lain karena tujuan pokok Kuttab yaitu menggemburkan iman peserta didik dengan penuh tanggung jawab dan perhatian dari guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi pendidikan spiritual melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto, telah terlaksana pengumpulan data dan analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kuttab Al Fatih Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning*. Di Kuttab sendiri banyak jenisnya seperti *Supercamp*, JAS, Include, Parade Tasmih, dan Pekan Ukhuwah. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, pelaksanaan dilakukan dengan perencanaan yang matang.
2. Kuttab Al Fatih Purwokerto melakukan pendidikan spiritual dengan mengajarkan peserta didik agar selalu mengingat Allah Swt. Melalui penanaman iman kepada peserta didik yang dimuat dalam kurikulum iman dan al-Qur'an. Pendidikan spiritual melalui kegiatan belajar di luar kelas atau *Outdoor Learning* memiliki dampak berupa perubahan perilaku dan kepribadian. Selain itu peningkatan hubungan dengan Allah dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari aqidah, akhlak, istiqomah, dan Ukhuwah peserta didik. Melalui *Outdoor Learning* tersebut peserta didik melakukan praktek langsung sehingga menjadi kebiasaan baik mereka. Pembiasaan yang dilakukan seperti Ikrar, Murojaah, 3 S, dan pengkondisian kelas sebelum pembelajaran.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran-saran yang penulis berikan yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Kuttab Al Fatih Purwokerto dan penulis maupun peneliti selanjutnya:

1. Bagi Kuttab Al Fatih Purwokerto

Kuttab Al Fatih Purwokerto secara dikatakan lembaga pendidikan jadi pastilah banyak keberagaman anak dari sifatnya dan daya pikirnya. Namun di samping itu, pembelajaran Kuttab Al Fatih Purwokerto secara agama untuk pembentukan membuat saya takjub dan mungkin dapat dijadikan contoh pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Purwokerto Namun bagi saya pendidikan itu luas sehingga saran saya untuk Kuttab Al Fatih Purwokerto untuk mengembangkan disiplin ilmu lainnya. Sehingga adanya varian untuk pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Hal ini dilakukan agar Kuttab Al Fatih Purwokerto lebih berkembang baik secara teoritis dan spiritual.

Untuk ustadz dan karyawan juga diharapkan agar selalu menjaga komunikasi kepada santri mereka. Selain itu juga, diharapkan untuk meningkatkan komunikasi dengan lingkungan lebih luas. Dalam artian tidak hanya di area Kuttab Al Fatih saja, sehingga dengan adanya hubungan tersebut timbullah pertukaran ilmu dengan sekolah lainnya. Sehingga Kuttab Al Fatih dapat menjadi pelopor untuk sekolah lain dalam pembelajaran *Outdoor Learning*.

2. Bagi Peserta Didik

Harapan saya untuk para santri Kuttab Al Fatih Purwokerto ialah selalu semangat untuk mencari ilmu setinggi-tingginya dan istiqomah di jalan Allah SWT. Jadikanlah diri kalian sebagai generasi gemilang dan selalu memotivasi diri agar tidak tumbang di tengah jalan dalam belajar. Lalu jadikanlah Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kalian dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kalian.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan sekaligus panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, dan pengikutnya, dan semoga kelak

kita mendapatkan syafa'atnya. Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang begitu luas sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penulisan skripsi ini, terutama teruntuk doa dari orang tua dan keluarga serta Bapak Sony Susandra M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan begitu sabar dan tulus memberikan bimbingan dan segala arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga beliau selalu mendapatkan nikmat dengan penuh ke-Ridhoan oleh Allah SWT.

Penulis rasa sudah melakukan usaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, disamping itu penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf dengan penuh harap serta ikhlas, dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi langkah perbaikan yang lebih tertata dan baik dalam penelitian yang mungkin akan penulis lakukan di masa yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001 *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga Publishing, cet.ke-14.
- Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo. 2012. *Al-Fatih Pilar Peradaban Modul Kuttab 1*. Depok: Yayasan Al-Fatih
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka Pustakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Moleong, Lexy John. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ropi, Ismatu. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muliawan, Jasa, Ungguh. 2017. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir M., Abdul. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nafis, M. Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nida Ulyanah. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugroho, Risky Aviv. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Mentoring Bilingual Class System (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Pramanawati, Ananda. 2017. *Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusn, Abidin Ibn. 1998. *Pemikir Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8, No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyatno, Triyono. 2009 *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.



LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan**

**KUTTAB
AL-FATIH**
GEMILANG DI USIA BELIA
Purwokerto

Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Telp: 0281-623391 HP: 0813-2535-7209
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 015 / K / KAF-PWT / VIII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sa'di Maulana, B.Sh.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Imam Hanafi
NIM : 1817402064
Semester : VIII
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Jurusan/Prodi : PAI
Ahun Akademik : 2021/2022

Telah melaksanakan Observasi pendahuluan dengan judul : Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Spiritual melalui Outdoor Learning di Kuttab Al-Fatih Purwokerto.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Maret 2022
Kepala Kuttab Al-Fatih Purwokerto



Ahmad Sa'di Maulana, B.Sh
NIP. 03005100440

Lampiran 2 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Imam Hanafi
No. Induk : 1817402064
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Sony Susandra M.Ag
Nama Judul : Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al-Fatih Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa/30 November 2021	Pergantian judul menjadi Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui <i>Outdoor Learning</i> di Kuttab Al-Fatih Purwokerto		
2	Kamis/2 Desember 2021	Mengirimkan file proposal lengkap kepada dosen pembimbing		
3	Sabtu/5 Februari 2022	Melakukan revisi proposal melalui arahan catatan dosen pembimbing		
4	Senin/28 2022	Maret Mengirimkan file proposal yang sudah direvisi kepada dosen pembimbing		
5	Senin/11 2022	April Acc proposal skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 11 April 2022
Dosen Pembimbing

Sony Susandra M.Ag
NIP. 19720429199903 1 001

Lampiran 3 Rekomendasi Semprop



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMIPR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Imam Hanafi
 NIM : 1817402064
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Tahun Akademik : 2021/2022
 Judul Proposal Skripsi : Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Sony Susandra M.Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1820/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui Outdoor Learning di Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Imam Hanafi
NIM : 1817402064
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Kusman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3406/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Imam Hanafi
 NIM : 1817402064
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imam Hanafi
No. Induk : 1817402064
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Sony Susandra M.Ag
Nama Judul : Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui *Outdoor Learning* di Kuttab Al-Fatih Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa/30 November 2021	Pergantian judul menjadi Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui <i>Outdoor Learning</i> di Kuttab Al-Fatih Purwokerto		
2	Kamis/2 Desember 2021	Mengirimkan file proposal lengkap kepada dosen pembimbing		
3	Sabtu/5 Februari 2022	Melakukan revisi proposal melalui arahan catatan dosen pembimbing		
4	Senin/28 Maret 2022	Mengirimkan file proposal yang sudah direvisi kepada dosen pembimbing		
5	Senin/11 April 2022	Acc proposal skripsi		
6	Selasa/17 Mei 2022	Mengerjakan skripsi dari Bab 1 – 3 hingga selesai		
7	Rabu/29 Juni 2022	Revisi skripsi Bab 1 – 3 : perbaikan kalimat dan penambahan sub bab, serta melanjutkan Bab IV dan V		

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsizu.ac.id

8	Kamis/7 Juli 2022	Acc skripsi oleh dosen pembimbing		
---	-------------------	-----------------------------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 7 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Sony Susandra M.Ag
NIP. 19720429199903 1 001

Scanned by TapScanner

Lampiran 7 Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0291) 505924 Faksimili (0291) 506552
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu alaikum Wr. Wb.

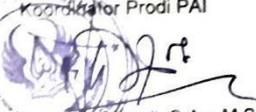
Yang beranda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dan mahasiswa :

Nama : Imam Hanafi
NIM : 1817402064
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Melalui Outdoor Learning di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu' alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Hanafi, S. Ag, M.S.I
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Sony Susandra M. Ag
NIP. 19720429199903 1 001

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah

Telp: 0281 623391 HP: 0821 2353 2204
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/K/KAF-PWT/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sa'di Maulana, B.Sh
Jabatan : Kepala Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Menerangkan bahwa :

1. Nama : Imam Hanafi
2. Nim : 1817402064
3. Semester : VIII
4. Fakultas/Jurusan : Ftik / PAI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul "Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Melalui Outdoor Learning di Kuttab Al-Fatih Purwokerto" mulai dari tanggal 10 Desember 2021 – 21 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 18 Juli 2022

Kepala Kuttab Al-Fatih Purwokerto



Purwokerto
Ahmad Sa'di Maulana, B.Sh

Lampiran 9 Dokumentasi



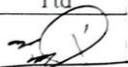
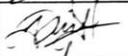
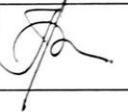


Lampiran 10 Catatan Lapangan**Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juni 2022****Waktu : 06.45-11.15 WIB****Tempat : Masjid An-Nas dan Lapangan Purwosari****Kolaborator: Ustadz Drian Nurdika, S.E**

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.00-07.28	Santri dikumpulkan di dalam masjid An-Nas. Kolaborator menyiapkan santri untuk melakukan ikrar. Dalam kegiatan ini kolaborator dibantu beberapa ustadz dan ustadzah. Setelah melakukan ikrar, santri melakukan doa bersama dan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh Ustadz.
2	07.32-07.40	Santri melakukan salaman dengan Kolaborator dan para pendidik.
3	07.40-08.15	Kolaborator dan para ustadz melakukan kegiatan selanjutnya yaitu Muro'jaah dengan para santri. Kegiatan dilakukan dengan duduk bersama dan melingkar. Dimulai dari Surat-Surat pendek. Setelah melakukan itu kolaborator memberikan pembelajaran berupa cerita-cerita sahabat nabi.
4	08.15-08.19	Kolaborator dan para ustadz menyiapkan kegiatan belajar di luar kelas. Peserta didik disiapkan dengan berbaris di luar masjid
5	08.20-08.30	Siswa berangkat ke lokasi
6	08.35-09.45	Kolaborator dan para ustadz menyiapkan peserta didik di lapangan untuk melakukan kegiatan pertama. Disini kolaborator memberikan instruksi untuk kegiatan pertama. Disini peneliti mengamati dan melihat proses kegiatan berlangsung. Kolaborator dan para ustadz menggunakan student centered dimana santri menjadi objek kegiatan.
7	09.45-10.00	Kolaborator dan para ustadz memberikan instruksi untuk kegiatan selanjutnya, dalam kegiatan ini Kolaborator dan para ustadz turun dan ikut langsung dalam kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara santri dengan santri dan santri dengan ustadz mereka.
8	10.00-10.15	Istirahat
9	10.15-10.45	Kolaborator dan para ustadz menyiapkan santri untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kerjasama. Dengan melakukan kegiatan jembatan air. Santri bekerja sama agar mencapai tujuan bersama.
10	10.45-10.11	Istirahat dan Pulang

Lampiran 11

DAFTAR NARASUMBER WAWANCARA

No	Nama	Perihal	Ttd
1	Ustadz Ahmad Sa'di Maulana	Perizinan dan Informasi tentang Kuttab Al Fatih Purwokerto	
2	Ustadz Muhammad Rizal Pratama	Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> , Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Purwokerto	
	Ustadz Sarmidi Syarif Mustofa	Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> , Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Purwokerto	
4	Ustadz Drian Nurdika	Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> atau Pekan Ukhuwah	
5	Ustadz Junaidi Abdillah	Kegiatan santri ketika di rumah dan hubungan walisantri dengan Kuttab Al Fatih Purwokerto	

Lampiran 12

Pedoman Wawancara:

1. Wawancara dengan Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto
 - a. Bagaimana sejarah Kuttab Al Fatih Purwokerto terbentuk?
 - b. Apakah semua hal disini dijadikan sebagai bahan pembelajaran anak?
2. Wawancara dengan Koordinator kelas iman Kuttab Al Fatih Purwokerto
 - a. Metode yang digunakan sekolah ini apa saja?
 - b. Saya dengar bahwa sekolah ini menggunakan metode *Outdoor Learning*, apakah benar?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* disini ustadz?
 - d. Tujuan dan manfaat dari *Outdoor Learning* menurut ustadz apa saja?
 - e. Apa yang diharapkan dari Kuttab setelah anak mengikuti pembelajaran *Outdoor Learning*?
3. Wawancara dengan Koordinator kelas qur'an Kuttab Al Fatih Purwokerto
 - a. Untuk kelas Qur'an pembelajaran *Outdoor Learning* bagaimana ustadz?
 - b. Metode yang digunakan kelas qur'an apa saja ustadz?
4. Wawancara dengan Guru qur'an Kuttab Al Fatih Purwokerto
 - a. Ikrar Kuttab Al Fatih Purwokerto apa itu ustadz?
 - b. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?
 - c. Yang saya lihat bahwa adanya kedekatan antara murid dengan ustadz, bagaimana cara ustadz menjalin hubungan dengan muridnya?
5. Wawancara dengan Wali santri Kuttab Al Fatih Purwokerto
 - a. Setelah belajar di sekolah, bagaimana santri saat dirumah pak? Karena hal ini perlu diperhatikan apakah ilmu yang didapatkan di sekolah diterapkan dirumah atau tidak? Terutama dalam istiqomah dalam beribadah dan adabnya.
 - b. Apakah orang tua juga ikut melakukan pembelajaran *Outdoor Learning*?

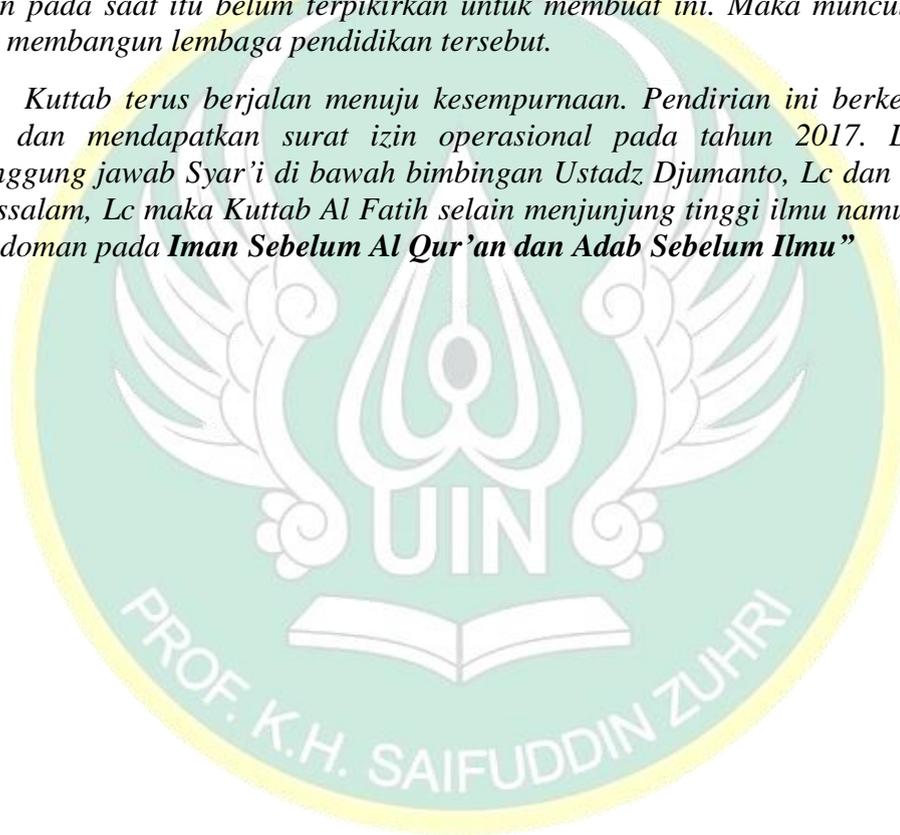
Lampiran 13 Wawancara Narasumber 1

Nama : Ustadz Ahmad Sa'di Maulana
B.Sh

Pertanyaan : Bagaimana sejarah Kuttab Al Fatih Purwokerto
terbentuk? Jawaban :

“Kuttab Al Fatih ini merupakan Kuttab yang pendiriannya ke lima setelah Semarang. Kuttab Al Fatih Purwokerto berdiri pada tahun 2014. Sekolah ini berada di bawah pengelola Bapak Tegas Djuni Prasongko, S.E sebagai selaku penanggung jawab. Dalam pendirian sekolah ini menggunakan tanah beliau, namun pada saat itu belum terpikirkan untuk membuat ini. Maka munculah ide untuk membangun lembaga pendidikan tersebut.

*Kuttab terus berjalan menuju kesempurnaan. Pendirian ini berkembang pesat dan mendapatkan surat izin operasional pada tahun 2017. Dengan penanggung jawab Syar'i di bawah bimbingan Ustadz Djumanto, Lc dan Ustadz Darussalam, Lc maka Kuttab Al Fatih selain menjunjung tinggi ilmu namun juga berpedoman pada **Iman Sebelum Al Qur'an dan Adab Sebelum Ilmu**”*



Lampiran 14 Wawancara Narasumber 1

Nama : Ustadz Ahmad Sa'di Maulana
B.Sh

Pertanyaan : Apakah semua hal disini dijadikan sebagai bahan pembelajaran anak?

Jawaban:

“Kita menganggap bahwa semua hal itu pembelajaran, walaupun itu bukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Tapi semua itu mengandung pembelajaran. Bahkan kita itu serius sekali, hal ini bisa dikatakan pembelajaran di luar kelas misalkan ada santri dalam 1 kelas sedang sakit selama 1-3 hari lalu gurunya mengajak untuk menjenguk. Nah menjenguk anak yang sakit itu juga termasuk pembelajaran untuk anak-anak, walaupun secara materi itu diajarkan namun tidak terajarkan atau waktunya kurang untuk diajarkan. Tapi dalam proses penjengukan itu ada pengajaran, bagaimana cara mengaplikasikan hak saudara mereka dijenguk, belum lagi ke rumah temannya ada adab bertamu jadi nilai adab itu diajarkan bahkan prakteknya seperti adab saat di rumah orang, lalu apa yang harus dilakukan saat menjenguk, lalu mendoakan temannya yang sedang sakit itu dengan doa yang telah diajarkan gurunya. Jadi kita anggap semuanya ada pembelajaran”



Lampiran 15 Wawancara Narasumber 2

Nama : Ustadz Muhammad Rizal Pratama, S.Pd

Pertanyaan : Metode yang digunakan sekolah ini apa saja?

Jawaban :

“Bismillah, di Kuttab sendiri kami menggunakan metode pembelajaran yang ada di kitab karangan Syekh Abdul Fatah dengan nama Ar Rasul Al Muallim karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah, jadi diharapkan semua guru itu mengajarkan seperti metode yang ada di kitab tersebut. Jadi guru diharapkan menggunakan metode yang nabi ajarkan saat mengajar sekaligus mengajarkan sunnah. Diharapkan adanya ruh saat mengajar, untuk contohnya ialah teladan. Ada metode pengulangan 3 x, ada metode praktik atau simulasi. Kalau terjemahan, itu buku Muhammad Sang Guru. Jadi intinya mengharap keberkahan metode nabi”



Lampiran 16 Wawancara Narasumber 2

Nama : Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd.

Pertanyaan : Saya dengar bahwa sekolah ini menggunakan metode *Outdoor Learning*, apakah benar?

Jawaban :

“Untuk kelas Qur’an nanti ada sendiri, untuk kelas iman ada namanya pembukaan tema. Ada pembukaan tema tentang unsur sub temanya air. Jadi itu tentang hujan, karena waktu itu belum ada hujan maka menggunakan selang lalu membuat hujan buatan. Selain itu juga jalan-jalan mengamati makhluk hidup, tumbuhan, hewan terus kadang keluar kuttub yang di sebut Outing Class seperti pernah ke Limpakhuwus, panti jompo, SLB di Banyumas itu untuk mensyukuri nikmat fisik, lalu ada di Pemadam Kebakaran. Lalu ada lagi jika kita ingin mempelajari api kita bisa pergi ke damkar, jadi kita itu belajar tentang api dengan ahlinya. Selain belajar secara sains kita belajar juga secara agama tentang apa itu api. Lalu kita ada parade tasmih, ada camping.”



Lampiran 17 Wawancara Narasumber 2

Nama : Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* disini ustadz?

Jawaban :

“Untuk pelaksanaannya seperti ini mas, kita sebelum melakukan Outing Class atau Outdoor Learning yang mas maksudkan melakukan namanya pemilihan tema. Misal nih tentang Api, nah seminggu sebelum kegiatan biasanya kami melakukan kumpul guru untuk 3 kelas. Jadi sistemnya 3 kelas digabung mas. Lalu kita bagi penanggung jawab. Lalu kita perlu menyusun tujuan dari pembelajaran ini. Jadi setiap melakukan pembelajaran ada tujuan umum dan tujuan khususnya. Untuk tujuan umumnya pasti untuk mengemburkan iman peserta didik, lalu untuk tujuan khususnya ya anak kita kenalkan api melalui ahlinya.”

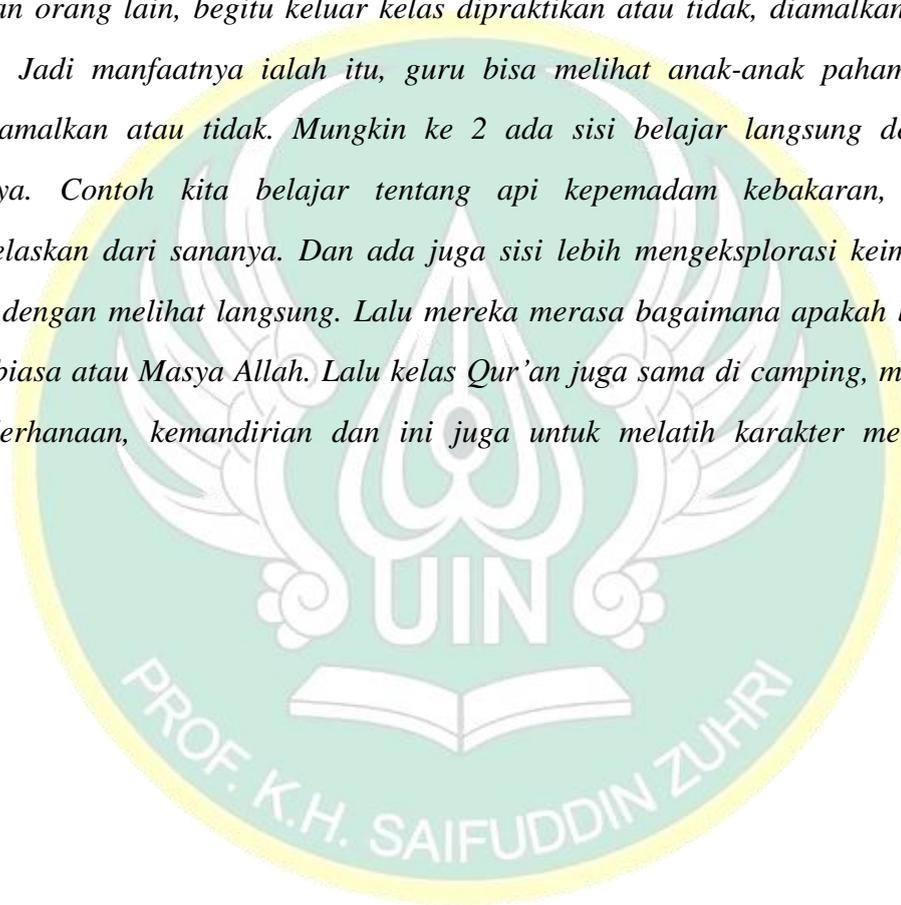


Lampiran 18 Wawancara Narasumber 2

Nama : Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd.

Pertanyaan : Tujuan dan manfaat dari *Outdoor Learning* menurut ustadz apa saja? Jawaban :

“Jadi kita bisa melihat ilmu-ilmu yang didapatkan di kelas, itu terpraktikan tidak di luar kelas. Misal kita sudah mempelajari adab berinteraksi dengan orang lain, begitu keluar kelas dipraktikan atau tidak, diamalkan atau tidak. Jadi manfaatnya ialah itu, guru bisa melihat anak-anak paham dan mengamalkan atau tidak. Mungkin ke 2 ada sisi belajar langsung dengan ahlinya. Contoh kita belajar tentang api kepemadam kebakaran, yang menjelaskan dari sananya. Dan ada juga sisi lebih mengeksplorasi keimanan anak dengan melihat langsung. Lalu mereka merasa bagaimana apakah biasa, luar biasa atau Masya Allah. Lalu kelas Qur’an juga sama di camping, melatih kesederhanaan, kemandirian dan ini juga untuk melatih karakter mereka”



Lampiran 19 Wawancara Narasumber 2

Nama : Ustadz Muhammad Rizal Pratama S.Pd.

Pertanyaan : Apa yang diharapkan dari Kuttab setelah anak mengikuti pembelajaran *Outdoor Learning*?

Jawaban :

“Semua kegiatan disini itu berpusar pada Iman sebelum Qur’an Adab sebelum ilmu. Jadi intinya membentuk iman santri, yang iman kalau sudah kokoh dalam mereka maka yang lain Insya Allah akan mudah dipelajari seperti istiqomah, ikhlas, bahkan tentang Al-Qur’an. Jadi dari iman mudah untuk menanamkan lainnya. Lalu sebelum pembelajaran juga diberitahukan tentang adab terhadap ilmu, guru, di majelis ilmu itu akan diulang-ulang hingga tertanam dalam mereka sehingga menjadi santri memiliki adab yang baik.”



Lampiran 20 Wawancara Narasumber 3

Nama : Ustadz Sarmidi Syarif Mustofa

Pertanyaan : Untuk kelas Qur'an pembelajaran *Outdoor Learning* bagaimana ustadz?

Jawaban :

“Parade tasmih ini dilakukan menampilkan hafalan di depan orang tuanya, setahun 2x atau 1 semester 1x seperti parade, gantian perkelas. Dalam kelas Qur'an juga kita melakukan pembelajaran di luar kelas, lebih tepatnya kita keluar dari sekolah melakukan kemah selama 3 hari 2 malam. Di kegiatan tersebut kita murojaah di lapangan. Pernah kita ke malawi, panginyongan, serang, purbalingga. Untuk camping 1 semester 1x. Anak-anak dilatih untuk mandiri, disiplin, menjaga lingkungan dan melakukan kegiatan yang berguna untuk dirinya. Jadi selain belajar agama menggunakan alam kita juga mengajarkan nilai sosial pada anak. Namun untuk saat ini belum bisa melakukan kegiatan ini karena pandemi Covid-19. Jadi kita harus merubah cara belajar saat pandemi agar pembelajaran tetap berlangsung.”



Lampiran 21 Wawancara Narasumber 3

Nama : Ustadz Sarmidi Syarif Mustofa

Pertanyaan : Metode yang digunakan kelas qur'an apa saja ustadz?

Jawaban :

“Pembelajaran di Qur'an ya paling ke hafalan, jadi untuk santri yang belum hafal kita latihkan. Lalu untuk yang mandiri ya, hafalan mandiri lalu disetorkan ke ustadznya. Lalu ada juga tilawah jika santri belum bisa kita latih, jika santri sudah mandiri maka bisa latihan sendiri. Untuk Qur'an ada buku metode Baghdadiyah. Itu salah satu metode klasik. Selain tadi ada kittabah.”

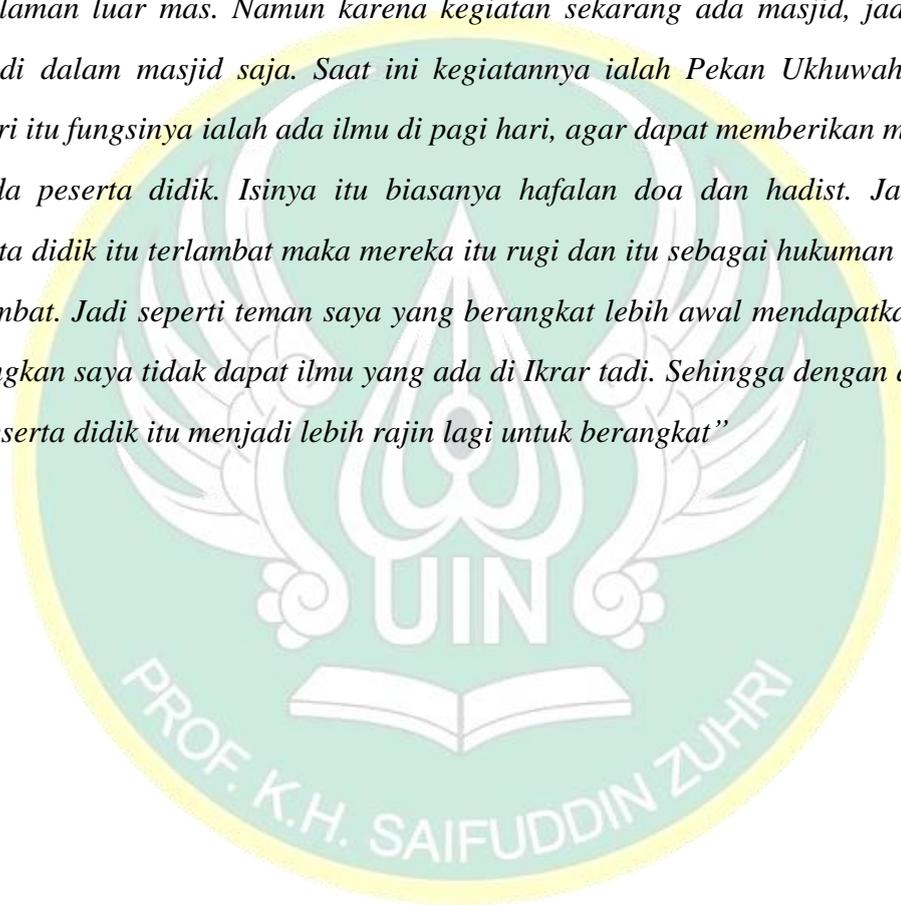


Lampiran 22 Wawancara Narasumber 4

Nama : Ustadz Drian Nurdika S.E

Pertanyaan : Ikrar Kuttab Al Fatih Purwokerto apa itu ustadz? Jawaban :

“Sebelum melakukan pengajaran kita melakukan Ikrar Kuttab Al Fatih. Ikrar sendiri dilaksanakan biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Jadi saat pagi hari, kami dengan para siswa melakukan hal tersebut di halaman luar mas. Namun karena kegiatan sekarang ada masjid, jadi lebih baik di dalam masjid saja. Saat ini kegiatannya ialah Pekan Ukhuwah. Ikrar sendiri itu fungsinya ialah ada ilmu di pagi hari, agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Isinya itu biasanya hafalan doa dan hadist. Jadi jika peserta didik itu terlambat maka mereka itu rugi dan itu sebagai hukuman karena terlambat. Jadi seperti teman saya yang berangkat lebih awal mendapatkan ilmu sedangkan saya tidak dapat ilmu yang ada di Ikrar tadi. Sehingga dengan adanya ini peserta didik itu menjadi lebih rajin lagi untuk berangkat”



Lampiran 23 Wawancara Narasumber 4

Nama : Ustadz Drian Nurdika S.E.

Pertanyaan : Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran? Jawaban :

“Sebenarnya setiap pagi kita melakukan kelas Qur’an, karena kemarin posisi di Pekan Ukhuwah maka tidak full seperti biasanya. Kalau biasanya selain Muroja’ah kita melakukan hafalan, dan tulis menulis. Jadi setiap harinya ada jam Qur’an agar hafalan anak-anak tidak hilang.”



Lampiran 24 Wawancara Narasumber 4

Nama : Ustadz Drian Nurdika S.E.

Pertanyaan : Yang saya lihat bahwa adanya kedekatan antara murid dengan ustadz, bagaimana cara ustadz menjalin hubungan dengan muridnya?

Jawaban :

“Kalau dengan murid, saat jam belajar ya kita serius untuk belajar. Namun jika sebelum jam ikrar atau jam pulang, kita di Kuttab disuruh atau disarankan bahkan mungkin harus untuk mendampingi santri bahkan santri main apa kita ikut main. Jadi berbeda dengan sekolah lain, jika sekolah lain kalau sudah selesai ya pergi ke kantor sedangkan kita ada kewajiban membersamai santri hingga dijemput. Ya main, tempat curhat, keluh kesah, dan ada sentuhan fisik sehingga lebih dekat. Bentuk nya ialah kita hingga hafal nama mereka karena kita sudah sangat dekat. Lalu santri juga diajarkan kedekatan, paling tidak adanya kasih sayang antar santri. Disinipun juga masih ada yang berantem, ejek-ejekan. Ya karena masih ada yang seperti maka perlulah adanya pendekatan, ukhuwahnya yang ditingkatkan. Bukan satu kelas saja, adek kelas dan kakak kelasnya.”



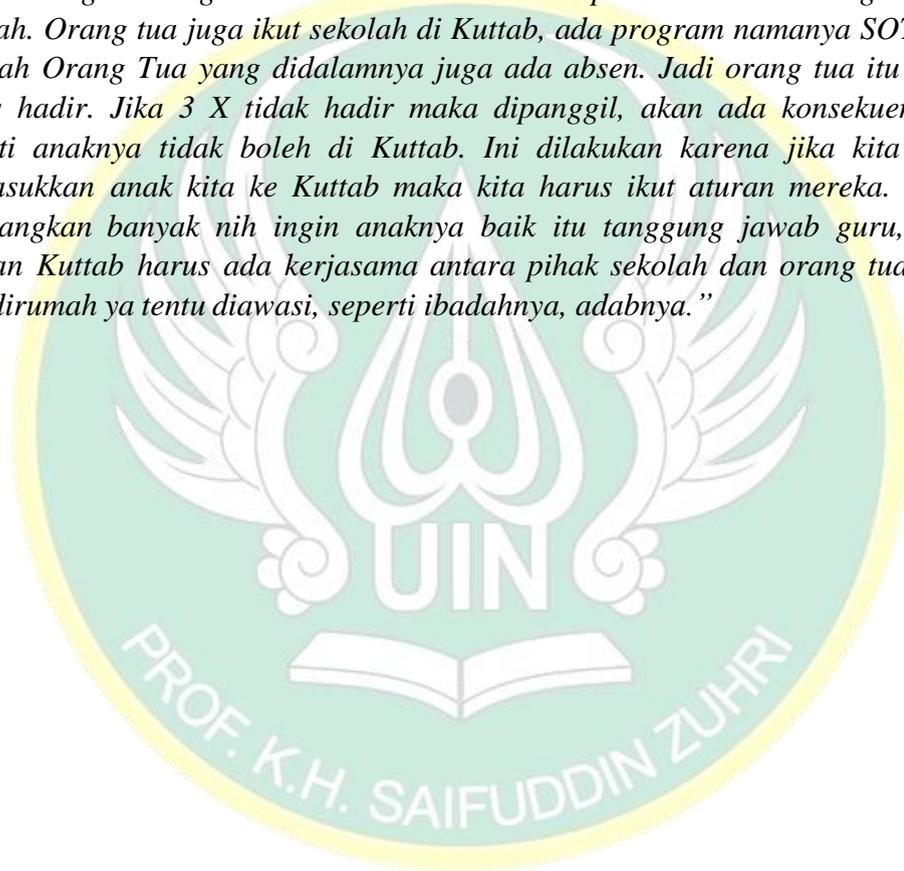
Lampiran 25 Wawancara Narasumber 5

Nama : Ustadz Junaidi Abdillah

Pertanyaan : Setelah belajar di sekolah, bagaimana santri saat dirumah pak? Karena hal ini perlu diperhatikan apakah ilmu yang didapatkan di sekolah diterapkan dirumah atau tidak? Terutama dalam istiqomah dalam beribadah dan adabnya.

Jawaban :

“Kuttab sendiri itu memiliki kekhasan, yang dimana ada sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua. Jadi dari awal ada kesepakatan antara orang tua dan sekolah. Orang tua juga ikut sekolah di Kuttab, ada program namanya SOT atau Sekolah Orang Tua yang didalamnya juga ada absen. Jadi orang tua itu wajib harus hadir. Jika 3 X tidak hadir maka dipanggil, akan ada konsekuensinya seperti anaknya tidak boleh di Kuttab. Ini dilakukan karena jika kita ingin memasukkan anak kita ke Kuttab maka kita harus ikut aturan mereka. Kalau sekarangkan banyak nih ingin anaknya baik itu tanggung jawab guru, beda dengan Kuttab harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua wali. Jika dirumah ya tentu diawasi, seperti ibadahnya, adabnya.”



Lampiran 26 Wawancara Narasumber 5

Nama : Ustadz Junaidi Abdillah

Pertanyaan : Apakah orang tua juga ikut melakukan pembelajaran *Outdoor Learning*?

Jawaban :

“Orang tua kalau camping itu ada sendiri mas. Seperti Family Gathering, Malam dengan Ayah jadi bukan santrinya saja namun orangtuanya juga ikut nginep. 1 tenda untuk 1 keluarga, jadi terbayang jika 1 keluarga ada 7 anggota keluarga. Waktu itu di dekat Baturraden”



Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12339/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IMAM HANAFI
NIM : 21842700003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٣٤-٠٢٨١ هاتفه ٥٣١٢٦، بورنوكرتو
عنوان: شارع جندول أحمدديني رقم: ٤٨، بورنوكرتو

الترقية

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٢٨٥

	منحت الى
: إمام حنفي	الاسم
: بيانوماس، ٥ سبتمبر ٢٠٠٠	المولود
الذي حصل على	
٥١ : فهم المسموع	
٤٦ : فهم العبارات والتراكيب	
٤٩ : فهم المقروء	
٤٨٦ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٨ يوليو ٢٠١٩
مجلس الوحدة لتنمية اللغة.

محمد سعيد، الماجستير
التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١




ValidationCode

Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11285/2019

This is to certify that :

Name : **IMAM HANAFI**
Date of Birth : **BANYUMAS, September 5th, 2000**

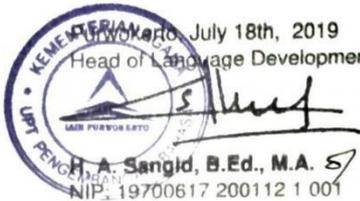
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **499**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


 ValidationCode


 H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP. 19700617 200112 1 001

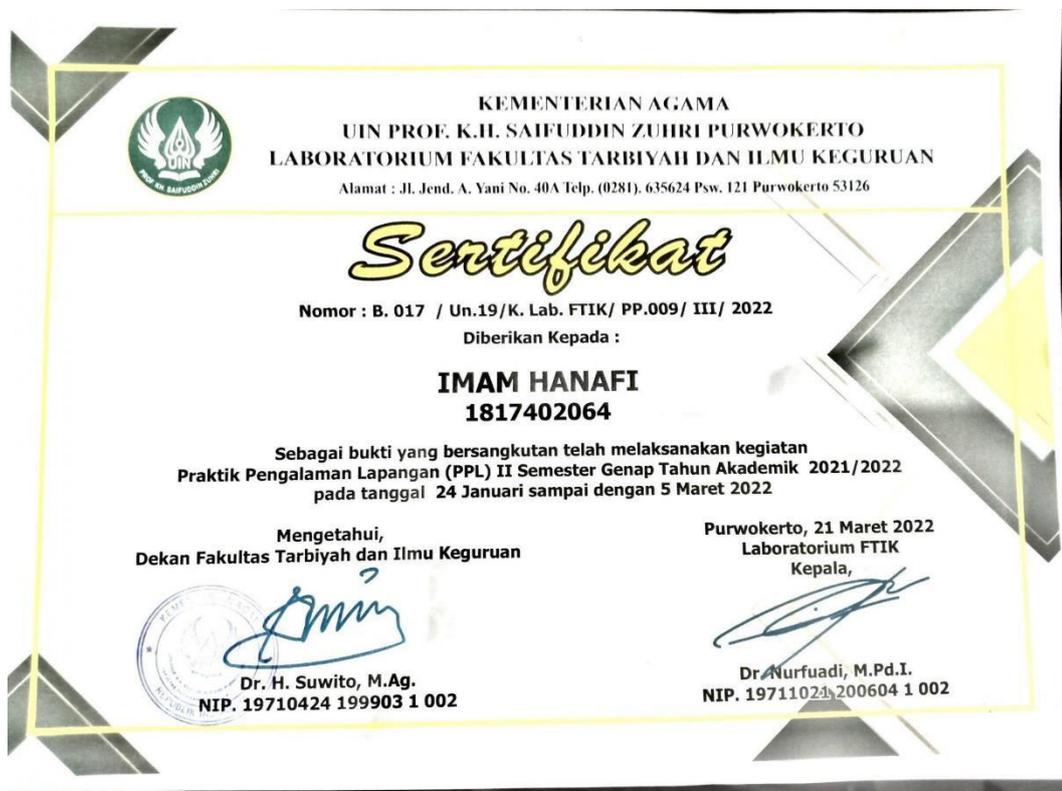
Purwokerto, July 18th, 2019
 Head of Language Development Unit,

Scanned by TapScanner

Lampiran 30 Sertifikat KKN



Lampiran 31 Sertifikat PPL



Lampiran 32 Sertifikat PBAK

**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Sertifikat

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-I/VII/2018

Diberikan kepada:

IMAM HANAFI

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	80
Kehadiran	85
Kedisiplinan	85
Kesopanan	80
Rata-Rata	82

Ketua DEMA-I
Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:
Wakil Rektor III
H. Supriyanto, LC., M.S.I.
NIP. 19740326 19990

Ketua Panitia
Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122

Scanned by TapScanner

**PANITIA
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

SERTIFIKAT
No. 000/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2018

Diberikan kepada :
Imam Hanafi

SEBAGAI PESERTA

Dalam Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema :
"Membangun Integritas Generasi Pendidik dalam memperkokoh Islam Nusantara"

Dengan Nilai

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
90	90	90	90	90	90

Mengetahui,
Wakil Dekan III FTIK
Drs. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

Ketua DEMA FTIK
Anwar Maulidin

Ketua Panitia
Feri Irawan

Lampiran 33 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4585/VIII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IMAM HANAFI
NIM: 1817402064

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 05 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-







Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 06 Juli 2022
 Kepala UPT TIPD



Lampiran 34 Seminar Nasional



Lampiran 35 Cek Hasil Turnitin

skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
6	faridaryany.com Internet Source	1%
7	salira81.blogspot.com Internet Source	1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	1%

10	religiolinguistik.blogspot.com Internet Source	1%
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
12	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
14	blog.binadarma.ac.id Internet Source	1%
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Imam Hanafi
2. NIM :1817402064
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas/5 September 2000
4. Alamat Rumah : Jln. Kenanga Rt6/Rw2 Sumampir Kulon, Purwokerto Utara
5. Nama Bapak : Isdi Atmanto
6. Nama Ibu : Sri Rejeki

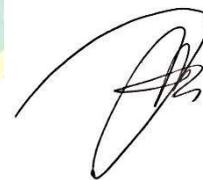
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : 2017 d. S1, tahun masuk : 2018
2. **Pendidikan Non-Formal**
 - a. **Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Purwokerto 2018-2020**

C. Pengalaman Organisasi

1. Merpati Putih Banyumas
2. IMM Ahmad Dahlan

Purwokerto, 21 Juli
2022



Imam Hanafi